



**PENGEMBANGAN MEDIA GAMBAR ILUSTRASI
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
SISWA KELAS V SD NEGERI 02 SEKARAN
KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nugroho Wahyu Utomo

1401414253

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Pengembangan Media Gambar Ilustrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 02 Sekaran Kota Semarang” karya,

Nama : Nugroho Wahyu Utomo

NIM : 1401414253

Program Studi : S1 PGSD

Telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 15 Juli..... 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Drs. Isa Ansori, M.Pd

NIP 196008201987031003

Dosen Pembimbing

Dra. Hartati, M.Pd

NIP 195510051980122001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengembangan Gambar Ilustrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 02 Sekaran Kota Semarang” karya,

Nama : Nugroho Wahyu Utomo

NIM : 1401414253

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah di pertahankan dalam Panitia Sidang Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

hari Jumat, tanggal 26 Juli 2019.

Semarang, 26 Juli 2019

Panitia Ujian

Ketua,



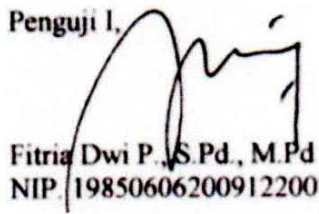
Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd
NIP. 19590821 198403 1 001

Sekretaris,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Isa Ansori'.

Drs. Isa Ansori, M.Pd
NIP. 19600820 198703 1 003

Penguji I,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Fitria Dwi P.'.

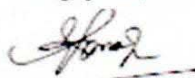
Fitria Dwi P., S.Pd., M.Pd
NIP. 198506062009122007

Penguji II,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sukardi'.

Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd
NIP. 195905111987031001

Penguji III,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Hartati'.

Dra. Hartati, M.Pd.
NIP.195510051980122001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Peneliti yang bertanda tangan dibawah ini,

nama : Nugroho Wahyu Utomo

NIM : 1401414253

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang


judul : “Pengembangan Media Gambar Ilustrasi Untuk Meningkatkan
Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 02 Sekaran Kota
Semarang”

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang 15 Juli 2019

Peneliti




Nugroho Wahyu Utomo
NIM 1401414253

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Berbicaralah, niscaya kalian akan dikenal karena sesungguhnya seseorang tersembunyi di bawah lidahnya.” (Ali Bin Abi Thalib).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta ayahanda Rakhmat dan ibunda Sopyatun yang selalu memberi doa dan dukungan baik moril maupun materiil.
2. Bapak ibu dosen yang selalu memberikan dukungan dan motivasi
3. Almamater Universitas Negeri Semarang

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Media Gambar Ilustrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Sekaran 02 Kota Semarang”. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan belajar di Unnes kepada peneliti,
2. Dr. Achmad Rifai RC., M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian dan persetujuan pengesahan skripsi ini,
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian,
4. Dra. Hartati, M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, pengarahan, saran, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini,
5. Fitria Dwi P., S.Pd., M.Pd., Dosen Penguji 1 yang telah memberikan saran, arahan, dan bimbingan dalam penyusunan skripsi,
6. Drs. Sukardi., S.Pd., M.Pd., Dosen Penguji 2 yang telah memberikan saran arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi,
7. Drs. Wagiran, M.Pd., Validator ahli materi yang telah memberikan arahan penyusunan materi dalam penelitian,
8. Basuki Sulistyoy, S.Pd, M.Pd., Validator ahli media yang telah memberikan arahan pembuatan media pembelajaran,
9. Ngatini, M.Pd., Kepala SDN Sekaran 02 Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. yang telah memberikan izin penelitian skripsi ini.

10. Segenap Guru SDN Sekaran 02 Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.

Semoga yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah Swt.

Semarang,2019

Peneliti,

Nugroho Wahyu Utomo

NIM 1401414253

ABSTRAK

Utomo, Nugroho Wahyu. 2019. *Pengembangan Media Gambar Ilustrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Sekaran 02 Kota Semarang*. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dra. Hartati, M.Pd. 341 halaman.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu bahasa yang penting dan digunakan sebagai bahasa pengantar pendidikan. Komponen utama berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca. Berdasarkan data pra penelitian menunjukkan bahwa kendala yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa salah satunya yaitu pada komponen berbicara yaitu kurangnya ketersediaan media pembelajaran yang mendukung jalannya proses pembelajaran. Media pembelajaran yang dipakai hanya menggunakan gambar yang terdapat di buku pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media, menguji kelayakan media dan menguji keefektifan media Gambar Ilustrasi pada muatan Bahasa Indonesia kelas V SDN Sekaran 02 Gunungpati Kota Semarang.

Jenis penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)*. Prosedur penelitian ini yaitu analisis kebutuhan, perancangan media, pembuatan media, dan pengujian media. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Sekaran 02 dengan Teknik sampel jenuh yaitu seluruh siswa kelas V SDN Sekaran 02. Teknik pengumpulan data yang dibutuhkan menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data produk, uji normalitas, uji-*t*, dan uji *N-gain*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengembangan Media Gambar Ilustrasi Muatan Bahasa Indonesia Materi Keterampilan Berbicara Kelas V SDN Sekaran 02 Gunungpati Kota Semarang layak digunakan, berdasar penilaian dari ahli media dengan skor 65 persentase 90,2% dan masuk dalam kriteria sangat layak, dan media pembelajaran ini berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa dengan adanya perbedaan rata-rata hasil uji-*t* sebesar 23,6799 yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu 0,166 sehingga H_a diterima dan peningkatan rata-rata (*gain*) sebesar 0,6908 dengan kriteria pemahaman sedang.

Simpulan penelitian ini adalah Media Gambar Ilustrasi Muatan Bahasa Indonesia Materi Keterampilan Berbicara dikategorikan layak setelah mendapat penilaian validasi dari ahli materi dan ahli media, dan efektif untuk digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Saran untuk guru sekolah agar media ini diharapkan dapat bermanfaat dan dikembangkan menjadi media pembelajaran alternatif muatan Bahasa Indonesia.

Kata kunci: bahasa Indonesia; gambar ilustrasi; keterampilan berbicara

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| PERSETUJUAN BIMBINGAN..... | ii |
| PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI..... | iii |
| PERNYATAAN KEASLIHAN TULISAN | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | v |
| PRAKATA..... | vi |
| ABSTRAK..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah..... | 13 |
| 1.3 Pembatasan Masalah..... | 14 |
| 1.4 Rumusan Masalah..... | 14 |
| 1.5 Tujuan Penelitian..... | 15 |
| 1.6 Manfaat Penelitian..... | 15 |
| 1.7 Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan..... | 16 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 18 |
| 2.1 Kajian Teori..... | 18 |
| 2.1.1 Hakikat Bahasa Indonesia dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD..... | 18 |
| 2.1.2 Keterampilan Berbicara..... | 19 |
| 2.1.2.1 Pengertian Keterampilan Berbicara..... | 19 |
| 2.1.2.2 Jenis-Jenis Berbicara..... | 20 |
| 2.1.2.3 Teknik Berbicara..... | 22 |

| | | |
|---------------------------------------|--|------------|
| 2.1.2.4 | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Berbicara..... | 23 |
| 2.1.3 | Media Pembelajaran..... | 24 |
| 2.1.3.1 | Pengertian Media Pembelajaran..... | 24 |
| 2.1.3.2 | Jenis-Jenis Media Pembelajaran..... | 26 |
| 2.1.3.3 | Fungsi Media Pembelajaran..... | 27 |
| 2.1.3.4 | Manfaat Media Pembelajaran..... | 31 |
| 2.1.3.5 | Landasan Teoritis Penggunaan Media Pembelajaran..... | 33 |
| 2.1.3.6 | Perencanaan Media Pembelajaran..... | 35 |
| 2.1.3.7 | Pengembangan Media Pembelajaran..... | 37 |
| 2.1.3.8 | Kriteria Media Pembelajaran..... | 38 |
| 2.1.4 | Media Gambar Ilustrasi..... | 39 |
| 2.1.4.1 | Pengertian Media Gambar..... | 39 |
| 2.1.4.2 | Karakteristik Media Gambar..... | 40 |
| 2.1.4.3 | Keunggulan Media Gambar..... | 41 |
| 2.1.4.4 | Pengertian Ilustrasi..... | 42 |
| 2.1.4.5 | Desain Pengembangan Media Gambar Ilustrasi..... | 44 |
| 2.1.4.6 | Prototype Media Gambar Ilustrasi..... | 48 |
| 2.1.4.7 | Kriteria Penilaian Media Gambar Ilustrasi..... | 54 |
| 2.1.5 | Penilaian Keterampilan Berbicara..... | 60 |
| 2.1.5.1 | Pengertian Penilaian..... | 60 |
| 2.1.5.2 | Aspek-Aspek Penilaian Keterampilan Berbicara..... | 60 |
| 2.2 | Kajian Empiris | 65 |
| 2.3 | Kerangka Berpikir | 104 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | | 107 |
| 3.1 | Desain Penelitian..... | 107 |
| 3.2 | Prosedur penelitian | 109 |
| 3.3 | Tempat dan waktu Penelitian..... | 112 |

| | | |
|---|---|------------|
| 3.4 | Data, sumber data, dan subjek penelitian..... | 113 |
| 3.5 | Variabel Penelitian..... | 113 |
| 3.6 | Definisi Operasional Variabel..... | 114 |
| 3.7 | Teknik dan Instrumen pengumpulan data..... | 116 |
| 3.8 | Uji Kelayakan, Validitas, dan Reabilitas..... | 119 |
| 3.9 | Teknik Analisis Data..... | 128 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | | 132 |
| 4.1 | Hasil penelitian | 132 |
| 4.1.1 | Perancangan Produk..... | 132 |
| 4.1.1.1 | Hasil Analisis Kebutuhan Siswa..... | 132 |
| 4.1.1.2 | Hasil Analisis Kebutuhan Guru..... | 142 |
| 4.1.1.3 | Prototipe Media Gambar Ilustrasi..... | 148 |
| 4.1.2 | Hasil Produk | 154 |
| 4.1.2.1 | Karakteristik Media Gambar Ilustrasi..... | 154 |
| 4.1.2.2 | Desain Produk..... | 156 |
| 4.1.3 | Hasil Uji Coba Produk | 165 |
| 4.1.3.1 | Uji Ahli Media..... | 165 |
| 4.1.3.2 | Uji Ahli Materi..... | 169 |
| 4.1.3.3 | Saran Perbaikan Media Gambar Ilustrasi..... | 173 |
| 4.1.3.4 | Hasil Perbaikan Media Gambar Ilustrasi..... | 173 |
| 4.1.3.5 | Uji Coba Kelompok Kecil..... | 177 |
| 4.1.3.6 | Uji Coba Kelompok Besar..... | 177 |
| 4.1.4 | Analisis Data..... | 178 |
| 4.1.4.1 | Analisis Kelayakan Media..... | 178 |
| 4.1.4.2 | Analisis Kelayakan Materi..... | 180 |
| 4.1.4.3 | Analisis Data Uji Coba Kelompok Kecil..... | 181 |
| 4.1.4.4 | Analisis Data Uji Coba Kelompok Besar..... | 191 |

| | | |
|----------------------------|--|------------|
| 4.2 | Pembahasan..... | 201 |
| 4.2.1 | Pengembangan Media Gambar Ilustrasi..... | 201 |
| 4.2.2 | Penilaian Kelayakan Media Gambar Ilustrasi..... | 203 |
| 4.2.3 | Keefektifan Penggunaan Media Gambar Ilustrasi..... | 204 |
| 4.2.4 | Hasil Analisis Data Uji Kelompok Kecil..... | 205 |
| 4.2.5 | Hasil Penilaian Angket Tanggapan Siswa pada Uji Kelompok Kecil.... | 206 |
| 4.2.6 | Hasil Penilaian Angket Tanggapan Guru pada Uji Kelompok Kecil.... | 207 |
| 4.2.7 | Hasil Analisis Data Uji Kelompok Besar..... | 207 |
| 4.2.8 | Hasil Penilaian Angket Tanggapan Siswa pada Uji Kelompok Besar... | 208 |
| 4.2.9 | Hasil Penilaian Angket Tanggapan Guru pada Uji Kelompok Besar.... | 209 |
| 4.3 | Implikasi Penelitian..... | 215 |
| BAB V PENUTUP | | 218 |
| 5.1 | Simpulan..... | 218 |
| 5.2 | Saran | 219 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | | 220 |
| LAMPIRAN..... | | 225 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| Tabel 2.1 Komponen – Komponen dalam Media Gambar Ilustrasi..... | 44 |
| Tabel 2.2 Desain Media Gambar Ilustrasi | 46 |
| Tabel 2.3 Prototype Media Gambar Ilustrasi..... | 48 |
| Tabel 2.4 Kriteria Penilaian Media Pembelajaran..... | 54 |
| Tabel 2.5 Kriteria Validasi Penilaian kelayakan Isi Media Gambar Ilustrasi... | 55 |
| Tabel 2.6 Kriteria Penilaian Penyajian Media Gambar Ilustrasi..... | 57 |
| Tabel 2.7 Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara..... | 63 |
| Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel..... | 115 |
| Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Validasi Ahli..... | 119 |
| Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Validasi Ahli..... | 120 |
| Tabel 3.4 Validitas Konstruk..... | 122 |
| Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Reliabilitas..... | 125 |
| Tabel 3.6 Hasil Rating Tiga Rater..... | 126 |
| Tabel 3.7 Kriteria Keefektifan Media Gambar Ilustrasi..... | 131 |
| Tabel 4.1 Profil Gambar Ilustrasi yang di inginkan Siswa..... | 133 |
| Tabel 4.2 Profil Media Gambar Ilustrasi yang di inginkan Siswa Berdasarkan Aspek Materi..... | 135 |
| Tabel 4.3 Profil Media Gambar Ilustrasi yang di inginkan Siswa Berdasarkan Aspek Penyajian..... | 138 |
| Tabel 4.4 Profil Media Gambar Ilustrasi yang di inginkan Siswa Berdasarkan Aspek Kebahasaan | 140 |
| Tabel 4.5 Profil Media Gambar Ilustrasi yang di inginkan Siswa Berdasarkan Aspek Grafika | 141 |
| Tabel 4.6 Prototype Media Gambar Ilustrasi..... | 149 |
| Tabel 4.7 Desain Media Gambar Ilustrasi..... | 156 |
| Tabel 4.8 Hasil Angket Penilaian Ahli Media terhadap Sampul Media..... | 166 |

| | |
|--|-----|
| Tabel 4.9 Hasil Angket Penilaian Ahli Media terhadap Bentuk Media | 167 |
| Tabel 4.10 Hasil Angket Penilaian Ahli Media terhadap Isi Media | 167 |
| Tabel 4.11 Hasil Angket Penilaian Ahli Materi berdasarkan Aspek Materi.... | 169 |
| Tabel 4.12 Hasil Angket Penilaian Ahli Materi berdasarkan Aspek Penyajian | 171 |
| Tabel 4.13 Hasil Angket Penilaian Ahli Materi berdasarkan Aspek Kebahasaan..... | 172 |
| Tabel 4.14 Kriteria Interpretasi Validasi Ahli..... | 179 |
| Tabel 4.15 Rekapitulasi Hasil Uji Media | 179 |
| Tabel 4.16 Rekapitulasi Hasil Uji Materi | 180 |
| Tabel 4.17 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Kelompok Kecil..... | 181 |
| Tabel 4.18 Uji Normalitas Nilai Pretest dan Posttest Pada Kelompok Kecil.. | 183 |
| Tabel 4.19 Uji - t Nilai Pretest dan Posttest Pada Kelompok Kecil..... | 184 |
| Tabel 4.20 Uji N - Gain Pada Kelompok Kecil..... | 185 |
| Tabel 4.21 Hasil Angket Tanggapan Siswa Pada Kelompok Kecil..... | 186 |
| Tabel 4.22 Hasil Angket Tanggapan Guru Pada Kelompok Kecil..... | 188 |
| Tabel 4.23 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Kelompok Besar..... | 191 |
| Tabel 4.24 Uji Normalitas Kelompok Besar..... | 193 |
| Tabel 4.25 Uji - t Nilai Pretest dan Posttest Pada Kelompok Besar..... | 194 |
| Tabel 4.26 Uji N - Gain Pada Kelompok Besar..... | 194 |
| Tabel 4.27 Hasil Angket Tanggapan Siswa Pada Kelompok Besar..... | 195 |
| Tabel 4.28 Hasil Angket Tanggapan Guru Pada Kelompok Besar..... | 198 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----|
| Gambar 2.1 Kerucut pengalaman Edgar Dale..... | 35 |
| Gambar 2.2 Stand Board..... | 44 |
| Gambar 2.3 Kertas Karton..... | 44 |
| Gambar 2.4 Kertas CTS..... | 45 |
| Gambar 2.5 Ring Spiral..... | 45 |
| Gambar 2.6 Produk Akhir..... | 45 |
| Gambar 2.7 Kerangka Berfikir Media Gambar Ilustrasi..... | 106 |
| Gambar 3.1 Skema Prosedur Penelitian..... | 108 |
| Gambar 4.1 Tampilan Desain Sampul Media Gambar Ilustrasi..... | 157 |
| Gambar 4.2 Tampilan Desain Prakata..... | 158 |
| Gambar 4.3 Tampilan Desain Petunjuk Penggunaan Media..... | 159 |
| Gambar 4.4 Tampilan Desain Daftar Isi..... | 159 |
| Gambar 4.5 Tampilan Desain KI,KD, Indikator..... | 160 |
| Gambar 4.6 Tampilan Desain Uraian Materi..... | 161 |
| Gambar 4.7 Tampilan Desain Soal Latihan | 162 |
| Gambar 4.8 Tampilan Desain Soal Evaluasi..... | 163 |
| Gambar 4.9 Tampilan Desain Daftar Pustaka | 164 |
| Gambar 4.10 Tampilan Desain Biodata Penulis..... | 165 |
| Gambar 4.11 Sampul Media Sebelum di Perbaiki..... | 174 |
| Gambar 4.12 Sampul Media Sesudah di Perbaiki | 174 |
| Gambar 4.13 Tampilan Alur Gambar Sebelum di Perbaiki | 175 |
| Gambar 4.14 Tampilan Alur Gambar Sesudah di Perbaiki | 175 |
| Gambar 4.15 Tampilan Isi Media Gambar Ilustrasi Sebelum di Perbaiki ... | 176 |
| Gambar 4.16 Tampilan Isi Media Gambar Ilustrasi Sesudah di Perbaiki ... | 176 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 Instrument Observasi Pembelajaran..... | 226 |
| Lampiran 2 Hasil Instrument Observasi Pembelajaran | 228 |
| Lampiran 3 Instrument Wawancara Pembelajaran | 231 |
| Lampiran 4 Hasil Wawancara Pembelajaran | 232 |
| Lampiran 5 Daftar Nilai Identifikasi Masalah..... | 235 |
| Lampiran 6 Angket Analisis Kebutuhan Guru..... | 236 |
| Lampiran 7 Hasil Angket Analisis Kebutuhan Guru | 244 |
| Lampiran 8 Angket Analisis Kebutuhan Siswa..... | 251 |
| Lampiran 9 Hasil Angket Analisis Kebutuhan Siswa | 258 |
| Lampiran 10 Angket Penilaian Ahli Media..... | 264 |
| Lampiran 11 Hasil Angket Penilaian Ahli Media..... | 271 |
| Lampiran 12 Angket Penilaian Ahli Materi..... | 278 |
| Lampiran 13 Hasil Angket Penilaian Ahli Materi | 285 |
| Lampiran 14 Angket Tanggapan Guru..... | 291 |
| Lampiran 15 Hasil Angket Tanggapan Guru..... | 294 |
| Lampiran 16 Angket Tanggapan Siswa..... | 297 |
| Lampiran 17 Hasil Angket Tanggapan Siswa..... | 299 |
| Lampiran 18 Rekapitulasi Tanggapan Siswa..... | 303 |
| Lampiran 19 Penggal Silabus..... | 305 |
| Lampiran 20 Perangkat Pembelajaran..... | 307 |
| Lampiran 21 Skor Pretest dan Posttest Kelompok Kecil..... | 328 |
| Lampiran 22 Skor Pretest Kelompok Besar | 329 |
| Lampiran 23 Skor Posttest Kelompok Besar | 330 |
| Lampiran 24 Uji Normalitas Kelompok Kecil..... | 331 |
| Lampiran 25 Uji Normalitas Kelompok Besar | 332 |
| Lampiran 26 Uji Hipotesis Kelompok Kecil..... | 334 |

| | |
|--|-----|
| Lampiran 27 Uji Hipotesis Kelompok Besar | 335 |
| Lampiran 28 Uji N-Gain Kelompok Kecil | 336 |
| Lampiran 29 Uji N-Gain Kelompok Besar | 337 |
| Lampiran 30 Surat Ijin Validator Ahli..... | 338 |
| Lampiran 31 Surat Keterangan Penelitian..... | 339 |
| Lampiran 32 Lembar Validasi Instrumen..... | 340 |
| Lampiran 33 Dokumentasi..... | 341 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu bahasa yang penting dan digunakan sebagai bahasa pengantar pendidikan. Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Berdasarkan Standar Isi Badan Nasional Pendidikan (2006 : 119) dijelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 yang tertuang dalam Standar Isi, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis; menghargai dan bangga menggunakan Bahasa

Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara; memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia seperti yang tertuang dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 dapat dicapai dengan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui empat ruang lingkup yang menjadi komponen utama dalam berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca. Keempat komponen tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Tarigan (2008: 1) bahwa pembelajaran bahasa memiliki empat komponen keterampilan yang saling mempengaruhi yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Salah satu keterampilan yang selama ini dituntut untuk dapat dikuasai dengan baik adalah keterampilan berbicara. Menurut Tommy Yuniawan (2012: 1) berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, atau perasaan. Berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dapat dipahami.

Menurut Tarigan dalam Yuniawan (2012: 3) berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebut berbicara atau berujar dipelajari. Keterampilan berbicara pada hakikatnya adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi, atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Semakin terampil seseorang dalam berbicara, semakin mudahlah menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaannya kepada orang lain.

Keterampilan berbicara mensyaratkan adanya pemahaman minimal dari pembicara dalam membentuk sebuah kalimat. Sebuah kalimat betapapun kecilnya memiliki struktur dasar yang saling bertemali sehingga mampu menyajikan sebuah makna. Dalam konteks komunikasi, pembicara berlaku sebagai pengirim (sender), sedangkan penerima (receiver) adalah penerima warta (message). Warta terbentuk oleh informasi yang disampaikan sender, dan message merupakan objek dari komunikasi. Feedback muncul setelah warta diterima, dan merupakan reaksi dari penerima pesan. Oleh karena itu, proses pembelajaran berbicara akan menjadi mudah jika peserta didik terlibat aktif berkomunikasi (Iskandarwassid& Dadang, 2016 : 240). Seperti halnya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara menduduki tempat utama dalam memberi dan menerima informasi serta memajukan hidup dalam peradaban dunia modern. Oleh karena itu, kedua aspek keterampilan berbahasa

tersebut telah selayaknya diperhatikan dengan sungguh-sungguh dalam program pengajaran bahasa, khususnya bahasa Indonesia.

Kegiatan pembelajaran berbicara di sekolah akan berpengaruh positif terhadap siswa. Siswa akan memiliki kesempatan untuk belajar menuangkan ide, gagasan, pendapat, maupun perasaan yang dimiliki ke dalam bentuk ungkapan atau dengan bercerita. Menurut Solchan tujuan pembelajaran berbicara dikelas rendah antara lain melatih keberanian siswa, melatih siswa menceritakan pengetahuan dan pengalamannya, melatih menyampaikan pendapat, dan membiasakan siswa untuk bertanya. Sementara pembelajaran dikelas tinggi bertujuan untuk memupuk keberanian siswa, menceritakan pengetahuan dan wawasan siswa, melatih siswa menyanggah atau menolak pendapat orang lain, melatih siswa berpikir kritis dan logis, dan melatih siswa menghargai pendapat orang lain. Menurut Tarigan dalam Solchan (2009 : 11.8) komponen yang selalu terlibat dan mempengaruhi saat berbicara selain pembicara, sarana, dan interaksi adalah media. Media akan mempermudah penyampaian pesan yang akan disampaikan.

Media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Pengertian media pembelajaran, menurut Asyhar (2012:8) media pembelajaran sebagai sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, media pembelajaran

sangatlah penting karena keberadaan media pembelajaran diharapkan dapat memberikan pengalaman kepada siswa mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru mereka. Hamalik dalam Arsyad (2014: 19) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Sedangkan menurut Sudjana (2010:2) bahwa media pembelajaran bermanfaat untuk proses pembelajaran karena pembelajaran akan lebih menarik, mudah dipahami, bervariasi, dan siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Keberadaan media pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap proses pembelajaran sehingga mempengaruhi pula hasil belajar siswa disekolah, agar penggunaan media pembelajaran dapat memberi pengaruh yang positif maka harus dilakukan pengembangan terhadap media pembelajaran yang akan digunakan sehingga tercipta media pembelajaran yang inovatif agar proses pembelajaran memberikan hasil belajar yang maksimal.

Namun pada umumnya, pembelajaran berbicara di sekolah dasar kurang mendapatkan perhatian terutama dalam penggunaan media. Penggunaan media yang seharusnya menjadi referensi bagi siswa untuk bercerita ternyata masih jarang ditemukan. Akibatnya siswa masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide, gagasan, pendapat, pengalaman atau pengetahuan yang dimilikinya ke dalam ketrampilan berbicara. Banyak siswa yang mempunyai ide maupun gagasan yang ingin disampaikan lewat bercerita tetapi mengalami kesulitan karena kurangnya media visual yang digunakan..

Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian awal yang dilakukan peneliti di SDN Sekaran 02 Semarang melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas. Peneliti menemukan bahwa kemampuan berbicara siswa masih rendah. Hal ini di ungkapkan oleh guru kelas ketika di wawancarai oleh peneliti. Dari 27 siswa hanya kurang dari 50 % siswa yang berani bercerita di depan teman-temannya. Guru mengatakan bahwa sebagian besar siswa masih malu dan belum percaya diri untuk berbicara di depan kelas. Permasalahan tersebut terjadi karena rendahnya daya imajinasi siswa sehingga memerlukan alat bantu media. Dilain sisi, pembelajaran yang dilakukan oleh guru ternyata masih menggunakan model-model lama. Pembelajaran hanya dilakukan menggunakan metode ceramah. Hal tersebut membuat pembelajaran menjadi kurang menarik bagi siswa. Sehingga terkadang ada siswa yang bermain sendiri dengan teman satu bangkunya. Selain itu, menurut observasi yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa penyebab hasil berbicara siswa belum sesuai dengan apa yang diharapkan

diantaranya adalah kurangnya media yang mendukung pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dan semangat dalam belajar. Ketika observasi berlangsung, guru hanya menggunakan papan tulis dan buku cetak Bahasa Indonesia.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memecahkan permasalahan dengan mengembangkan media berupa Gambar Ilustrasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dengan adanya media gambar ilustrasi, peneliti berharap media tersebut dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk menunjang pembelajaran keterampilan bercerita dalam mencapai kompetensi dasar yang diinginkan.

Media gambar ilustrasi dalam penyajiannya dilengkapi dengan gambar-gambar ilustrasi kegiatan yang akan membantu siswa dalam bercerita. Media gambar ilustrasi adalah media gambar yang menggambarkan suatu aktivitas rangkaian kegiatan atau peristiwa secara urut berdasarkan topik yang terdapat pada gambar. Media gambar ilustrasi merupakan salah satu media yang berbentuk visual. Menurut Letvie dan Lentz (dalam Arsyad, 2013: 20) ada empat fungsi media pembelajaran khususnya media visual seperti gambar yaitu; 1) menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan, 2) menggugah emosi dan sikap siswa, 3) memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung di dalam gambar, dan 4) mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi

pembelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal. Sehingga, dengan menggunakan media gambar ilustrasi, siswa akan merasa lebih mudah menuangkan ide atau gagasan untuk di sampaikan melalui bercerita dengan melihat urutan pada gambar ilustrasi. Hal ini dapat membantu siswa merangkai kata-kata dengan baik yang akan di sampaikan lewat bercerita.

Penelitian yang mendukung permasalahan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ni Kd Wijayanti, M.G. Rini Kristiantari, dan I.B. Surya Manuaba dalam *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* Volume 4 No. 1 Tahun 2016 dengan judul “Penerapan Pendekatan Saintifik Berbantuan Media Poster Dapat Meingkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Bahasa Indonesia Tema Cita-Citaku”. Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan berbicara dalam bahasa Indonesia tema cita-citaku melalui penerapan pendekatan saintifik berbantuan media poster pada siswa kelas IVB SD Negeri 27 Pemecutan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVB SD Negeri 27 Pemecutan yang berjumlah 39 siswa. Data keterampilan berbicara dalam bahasa Indonesia dikumpulkan menggunakan metode tes yakni tes lisan. Data yang didapatkan dianalisis dengan metode analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara dalam bahasa Indonesia siswa setelah diterapkannya pendekatan saintifik berbantuan media poster. Pada siklus I ketuntasan klasikal keterampilan berbicara dalam bahasa Indonesia siswa hanya mencapai 66,67% yakni dari 39 siswa terdapat 13 siswa

mendapatkan predikat A-, 13 siswa mendapatkan predikat B+, 10 siswa mendapatkan predikat B, dan 3 siswa mendapatkan predikat B-. Pada siklus II diperoleh ketuntasan klasikal keterampilan berbicara dalam bahasa Indonesia siswa sebesar 79,49% yakni dari 39 siswa terdapat 22 siswa mendapatkan predikat A-, 9 siswa mendapatkan predikat B+, 4 siswa mendapatkan predikat B, dan 4 siswa mendapatkan predikat B-. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik berbantuan media poster dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam bahasa Indonesia tema cita-citaku siswa kelas IVB SD Negeri 27 Pemecutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Surwati Ningsih dalam *Journal Kreatif Tadakulo Online Volume 2 No. 4 Tahun 2014* dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya kabupaten Morowali”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan membantu siswa kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya. Penelitian ini menggunakan metode bercerita. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, yang terdiri atas Kegiatan Awal, Kegiatan Inti dan kegiatan akhir. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi hasil belajar siswa yang diambil dari pemberian tes bercerita di depan kelas, kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang diambil dari lembar observasi kegiatan guru, aktivitas siswa yang diambil dari lembar observasi kegiatan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I terdapat 15 orang siswa

yang tuntas secara individu dari 25 siswa sehingga presentase ketuntasan klasikal 60% dan daya serap individu sebesar 64,28% sedangkan hasil observasi aktivitas siswa 62,5% dan observasi aktivitas guru 87,5% dengan kategori cukup. Pada tindakan siklus II terdapat 22 siswa yang tuntas secara individu sehingga presentase ketuntasan klasikal 88% dan daya serap individu 79,94% sedangkan hasil observasi aktivitas siswa 87,5% dan hasil observasi guru 85,7% dengan kategori sangat baik. Hal ini berarti pembelajaran pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan sehingga dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode Bercerita dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri I Beringin Jaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Episiasi, Ardayati, Sinta Novianti dalam *SMART Journal Volume 1 No. 2, August 2015* dengan judul “The Effectiveness of Using Pictures to Improve Students’ Speaking Skill”. Masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah sangat efektif menggunakan Media gambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa”. Penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu apakah media gambar efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Ada dua hipotesis; hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Sampel penelitian adalah 23 siswa. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah pre eksperimental dengan satu kelompok pre-test dan desain post-test. Penulis menggunakan tes berbicara dan menganalisis data dengan menggunakan konversi rentang skor, skor individu, dan uji t. Berdasarkan hasil penelitian

ditemukan bahwa skor rata-rata siswa dalam pre-test adalah 46,43 dan post-test adalah 60,54. Akhirnya, hasil perhitungan t-test yang cocok menunjukkan bahwa t-diperoleh lebih tinggi dari t-tabel. Yang diperoleh adalah 31,37 sedangkan t-tabel adalah 1,717, berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan secara otomatis menjadi alternatif hipotesis (H_a) diterima. Dapat disimpulkan bahwa media gambar sangat efektif untuk mengajarkan keterampilan berbicara siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Betty Kasita Bangun dalam *International Journal of Language Teaching and Education Volume 2 No. 1, March 2018* dengan judul “Improving Students’ Speaking Skill By Using Show and Tell Method: A Classroom Action Research”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang dilakukan selama 3 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat fase; merencanakan, bertindak, mengamati, dan merefleksikan, sementara masing-masing siklus dilakukan dalam dua pertemuan. Data dikumpulkan melalui lembar observasi, catatan lapangan, wawancara dan tes. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan berbicara siswa. Pada siklus satu, proses pembelajaran dengan Metode Show and Tell, peneliti menemukan beberapa masalah teknis kecil dan kelemahan yang perlu dilakukan perbaikan. Setelah itu, perubahan dan revisi yang diperlukan dilakukan dan kemudian diterapkan pada siklus dua dan tiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan luar biasa selama proses belajar mengajar saat Show and Tell Method diterapkan. Partisipasi dan kosa

kata siswa penguasaan meningkat; yang semula kurang dari 50% sekarang menjadi lebih dari 50% siswa yang berhasil. Mereka lebih aktif, antusias, dan percaya diri dalam berbicara.

Selain empat penelitian diatas, penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Khotimah dalam *JPGSD Journal Volume 2 No. 3, Tahun 2014* dengan judul “Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN Kesemen Mojokerto”. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran selama kegiatan berlangsung, mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas III tentang keterampilan berbicara dan mendeskripsikan kendala dan cara mengatasi kendala yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara bersiklus dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari satu kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Kesemen Mojokerto yang berjumlah 20 siswa. teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes, dan catatan lapangan. Selama kegiatan pembelajaran hasil keterlaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus I keterlaksanaan pembelajarann mencapai 86,67% dengan nilai ketercapaian 70%, dan pada siklus II keterlaksanaan pembelajaran mencapai 100% dengan nilai ketercapaian 93,33%. Sedang hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan,

pada siklus I hasil belajar ketuntasan 55%, dan pada siklus II meningkat menjadi 95%. Kendala yang muncul pada siklus I yaitu aktivitas siswa dalam pembelajaran masih rendah dan dalam memanfaatkan media gambar kurang maksimal, dan semua kendala pada siklus I dapat diatasi pada siklus II. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas III SDN Kesemen Mojokerto.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti melakukan kajian permasalahan menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D) dengan judul “Pengembangan Media Gambar Ilustrasi untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 02 Sekaran Kota Semarang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Media yang digunakan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia masih terbatas
2. Kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara masih rendah.
3. Rendahnya ketertarikan siswa dalam keterampilan berbicara.
4. Semangat belajar (motivasi belajar) rendah.
5. Guru lebih memfokuskan dengan metode ceramah.
6. Dengan metode ceramah siswa kurang antusias, siswa lebih antusias jika guru menggunakan media baik media cetak maupun media audiovisual.

7. Kurangnya media pembelajaran berupa media visual untuk membantu siswa dalam keterampilan berbicara.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, ditemukan banyak permasalahan pembelajaran di kelas V. Maka dari itu, dari banyak masalah tersebut peneliti membatasi salah satu masalah terkait dengan penggunaan media pembelajaran yang membutuhkan inovasi dan perlu pengembangan khususnya materi bercerita dalam pembelajaran berbicara. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas yaitu ketika melakukan pembelajaran, guru hanya menggunakan papan tulis dan menggunakan media gambar seadanya yang ada dibuku pendamping, dalam hal ini tidak ada media khusus yang digunakan oleh guru untuk mengajarkan materi. Selain itu berdasarkan pengakuan guru ketika di wawancarai oleh peneliti, guru mengungkapkan bahwa masih terdapat kendala pada siswa dalam keterampilan berbicara. Berdasarkan alasan tersebut peneliti mengambil pemecahan masalah dengan pengembangan media gambar ilustrasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara kelas V SDN Sekaran 02 Semarang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah antara lain:

1. Bagaimana desain media gambar ilustrasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas v SDN 02 Sekaran Kota Semarang ?
2. Bagaimana kelayakan media gambar ilustrasi berdasarkan penilaian ahli media dan ahli materi untuk meningkatkan keterampilan berbicara kelas V SDN Sekaran 02 Semarang.?
3. Bagaimana keefektifan media gambar ilustrasi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Sekaran 02 Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan media gambar ilustrasi dalam pembelajaran Keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 02 Sekaran Kota Semarang.
2. Menguji penilaian ahli media dan ahli materi terhadap prototipe media gambar ilustrasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara kelas V SDN Sekaran 02 Semarang.
3. Menguji keefektifan media gambar ilustrasi pada pembelajaran keterampilan berbicara kelas V SDN Sekaran 02 Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang keterampilan berbicara dikelas V SD dan menambah khasanah penelitian tentang pembelajaran Bahasa Indonesia

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi guru dalam menggunakan atau menciptakan media pembelajaran untuk semua muatan pelajaran khususnya muatan bahasa Indonesia, serta mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

2. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan dampak positif berupa peningkatan kualitas pendidikan sekolah dan juga akreditasi sekolah, khususnya dalam penggunaan Media Pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada peneliti bahwa media yang dikembangkannya memang memiliki keefektifan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga peneliti memiliki ilmu untuk mengembangkan media pembelajaran selanjutnya.

1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan sebagai berikut.

1. Media Gambar Ilustrasi berupa buku dengan ukuran kertas A3 (29,7 cm x 42 cm).
2. Penjilidan media gambar ilustrasi ini menggunakan penjilidan *ring spiral*

3. Media Gambar ilustrasi disusun dengan menggunakan gambar-gambar ilustrasi seputar peristiwa proklamasi yang menarik dan membantu siswa dalam membuat alur cerita dalam berbicara.
4. Tampilan media Gambar Ilustrasi disajikan dengan warna yang cerah sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk mempelajari dan meningkatkan motivasi belajar berbicara.
5. Media Gambar Ilustrasi dapat dijadikan sumber belajar bagi siswa kelas V yang praktis dan mudah untuk dibawa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Bahasa Indonesia dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Bahasa merupakan produk budaya yang berharga dari generasi ke generasi berikutnya. Bahasa adalah hasil budaya yang hidup dan berkembang dan harus dipelajari (Zulela, 2012:3). Bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi sebagai alat pengembangan intelektual untuk mencapai kesejahteraan sosial manusia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Standar kompetensi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD merupakan kualifikasi minimal peserta didik, yang menggambarkan penguasaan keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia (Zulela, 2012: 4).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 mengemukakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi: (a) aspek mendengarkan;

(b) aspek berbicara; (c) aspek membaca; dan (d) aspek menulis (BSNP, 2006:232). Sejalan dengan pendapat Tarigan (2008:1), keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu: (1) keterampilan menyimak/ mendengarkan (*listening skills*); (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); (3) keterampilan membaca (*reading skills*); (4) keterampilan menulis (*writing skills*).

2.1.2 Keterampilan Berbicara

2.1.2.1 Pengertian Keterampilan Berbicara

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berbicara adalah berkata, bercakap, berbahasa atau melahirkan pendapat (dengan perkataan, tulisan, dan sebagainya) atau berunding. Tarigan dalam Solchan.T.W (2009:11.9) mengatakan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atas kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sedangkan sebagai bentuk atau wujudnya berbicara disebut sebagai suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak.

Sejalan dengan Tarigan, Mulgrave (2009:11.9) mengemukakan pendapat bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran. Selanjutnya, dikatakan bahwa berbicara merupakan bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan

faktor fisik, psikis, neurologis, semantik, dan linguistik secara ekstensif sehingga dapat dianggap sebagai alat yang sangat penting untuk melakukan kontrol sosial. Jadi kesimpulan dari keterampilan berbicara adalah keterampilan untuk mengungkapkan pikiran dan gagasan serta perasaan seseorang dalam bentuk bunyi-bunyi bahasa. Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Berbicara

Tarigan, dkk dalam Solchan, T.W. (2009:11.10) menyebutkan jenis-jenis berbicara sebagai berikut :

a. Jenis Berbicara Berdasarkan Situasi Pembicaraan

Berdasarkan situasi pembicaraan, berbicara dibedakan atas berbicara formal dan berbicara informal. Berbicara informal meliputi bertukar pengalaman, percakapan, penyampaian berita, pengumuman bertelepon, dan memberi petunjuk. Sementara berbicara formal meliputi ceramah, wawancara, debat, diskusi, dan bercerita dalam situasi formal.

b. Jenis Berbicara Berdasarkan Tujuan Pembicara

Tujuan pembicara pada umumnya dapat diklasifikasikan menjadi lima jenis, yaitu (1) berbicara untuk menghibur, (2) berbicara untuk

menginformasikan, (3) berbicara untuk menstimuli, (4) berbicara untuk meyakinkan, dan (5) berbicara untuk menggerakkan.

c. Jenis Berbicara Berdasarkan Jumlah Pendengar

Berdasarkan jumlah pendengar, jenis berbicara dapat dibedakan atas berbicara antarpribadi, berbicara dalam kelompok kecil, dan berbicara dalam kelompok besar. Berbicara antarpribadi terjadi bila seseorang berbicara dengan satu pendengar (empat mata). Berbicara dalam kelompok kecil ini terjadi apabila ada sekelompok kecil (3-5 orang) dalam pembicaraan itu. Berbicara dalam kelompok kecil ini sangat bagus untuk pembelajaran bahasa atau untuk siswa yang malu berbicara. Adapun berbicara dalam kelompok besar terjadi apabila pembicara berhadapan dengan pendengar dalam jumlah yang besar.

d. Jenis Berbicara Berdasarkan Peristiwa Khusus yang Melatari Pembicaraan

Jenis berbicara ini dapat diklasifikasikan menjadi 6 (enam) macam, yaitu pidato presentasi, penyambutan, perpisahan, jamuan, perkenalan, dan nominasi.

e. Jenis Berbicara Berdasarkan Metode Penyampaian Berbicara

Berdasarkan metode penyampaian, ada 4 (empat) jenis berbicara, yaitu metode mendadak (impromptu), metode tanpa persiapan (ekstemporan), metode membaca naskah, dan metode menghafal.

2.1.2.3 Teknik Berbicara

Berbicara memerlukan teknik-teknik tertentu. Berbicara dimuka umum biasanya memberikan semacam informasi, ide, atau menanamkan suatu pola pemikiran tertentu kepada pendengar. Oleh sebab itu, seseorang yang berbicara didepan umum harus berusaha meyakinkan pendengar untuk menerima pemikiran, ide, atau pesan yang disampaikan. Untuk itu maka diperlukan teknik-teknik berbicara menurut Solchan, T.W. sebagai berikut:

1. Memiliki Keberanian dan Tekad yang Kuat

Keberanian dan tekad yang kuat akan menghilangkan keragu-raguan dan menambah kepercayaan terhadap diri sendiri. Tekad yang kuat dan kepercayaan terhadap diri sendiri akan membuat gerak-gerik pembicara tidak kaku dan canggung.

2. Memiliki Pengetahuan yang Luas

Sebagai pembicara harus menguasai hal-hal yang akan di sampaikan sehingga menyampaikn gagasan-gagasan secara lancar dan teratur.

3. Memahami Proses Komunikasi Masa

Untuk memahami proses komunikasi massa, dapat di awali dengan menganalisis pendengar dan situasi.

4. Menguasai Bahasa yang Baik dan Lancar

Dengan menguasai bahasa yang baik dan lancar akan mempunyai perbendaharaan kosakata yang memadai. Dengan kosakata yang memadai, pembicara akan mampu berimprovisasi dengan baik pula.

5. Pelatihan yang Memadai

Pelatihan yang memadai akan semakin meninggikan nilai pembicaraan karena secara umum dapat disimpulkan bahwa sesuatu yang terencana menghasilkan kualitas yang lebih baik.

2.1.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Berbicara

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara. Menurut Yunus Abidin (2015:127-128) beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara seseorang adalah sebagai berikut :

1. Kepekaan terhadap Fenomena

Faktor ini berhubungan dengan kemampuan pembicara untuk menjadikan sebuah fenomena sebagai sumber ide. Seorang pembicara yang baik akan mampu menjadikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya walaupun sekecil apapun sebagai sumber ide.

2. Kemampuan Kognisi dan atau Imajinasi

Kemampuan ini berhubungan dengan daya dukung kognisi dan imajinasi pembicara. Pembicara yang baik akan mampu menentukan kapan ia menggunakan kemampuan kognisinya untuk menghasilkan pembicaraan dan kapan ia harus menggunakan imajinasinya.

3. Kemampuan Berbahasa

Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan pembicara mengemas ide dengan bahasa yang baik dan benar.

4. Kemampuan Psikologis

Kemampuan psikologis berhubungan dengan kejiwaan pembicara misalnya keberanian, ketenangan, dan daya adaptasi psikologis ketika berbicara.

5. Kemampuan Performa

Kemampuan performa lebih berhubungan dengan praktik berbicara. Seorang pembicara yang baik akan menggunakan berbagai gaya yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan tujuan pembicaraannya.

2.1.3 Media Pembelajaran

Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam aspek berbicara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan melalui proses atau tahapan-tahapan. Proses yang dilakukan dalam pembelajaran berbicara di SD disesuaikan dengan tingkat kelas. Media Pembelajaran menjadi penting kehadirannya karena mampu dijadikan sebagai daya tarik bagi siswa. Dengan demikian siswa dapat tertarik dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam peningkatan keterampilan berbicara adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Berikut penjelasan tentang media pembelajaran.

2.1.3.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan bentuk jamak dari perantara (medium). Media berasal dari bahasa Latin medium (antara), istilah ini merujuk pada apa saja

yang membawa informasi antara sebuah sumber dan sebuah penerima. Tanpa media, pembelajaran sebagai proses komunikasi antara guru dan siswa tidak akan berlangsung secara optimal (Daryanto, 2013:4). Media pembelajaran sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan. Selain itu media juga dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa (Azhar Arsyad, 2009:16). Menurut Asyhar (2012:5) media merupakan proses komunikasi melibatkan paling kurang tiga komponen utama, yakni pengirim atau sumber pesan, perantara, dan penerima. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media merupakan sarana yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses komunikasi antara komunikator dan komunikan. Sedangkan pengertian pembelajaran yaitu proses interaktif antara guru dan siswa yang berlangsung secara dinamis, yang didalamnya termuat komponen -komponen yang menentukan efektifitas proses pembelajaran.

Menurut Munadi (2008), proses komunikasi dalam pendidikan terjadi karena adanya rencana dan tujuan yang diinginkan. Komunikasi antar pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran diefektifkan dengan menggunakan media. Pembelajaran itu sendiri adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. (Asyhar, 2012:8)

Berdasarkan pengertian tersebut, media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien (Ashyar, 2012: 8).

2.1.3.2 **Jenis-jenis Media Pembelajaran**

Menurut Ashyar (2012: 44) media pembelajaran dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu media visual, media audio, media audio-visual, dan multimedia.

- 1) Media visual, yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan semata-mata dari peserta didik. Dengan media ini, pengalaman belajar yang dialami peserta didik sangat tergantung pada kemampuan penglihatannya. Beberapa media visual antara lain: (a) media cetak seperti buku, modul, jurnal, peta, gambar, dan poster, (b) model dan prototipe seperti globe bumi, dan (c) media realitas alam sekitar dan sebagainya.
- 2) Media audio, adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. Pesan dan informasi yang diterimanya adalah berupa pesan verbal seperti bahasa lisan, kata-kata, dan lain-lain. Sedangkan pesan nonverbal yang diterima adalah dalam bentuk bunyi-bunyian, musik, bunyi tiruan dan

sebagainya. Contoh media audio yang umum digunakan adalah tape recorder, radio, dan CD player.

- 3) Media audio-visual, adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan atau informasi yang disampaikan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan non verbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio-visual adalah film, video, program TV dan lain-lain.
- 4) Multimedia, yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Pembelajaran multimedia melibatkan indera penglihatan dan pendengaran melalui media teks, visual diam, visual gerak, dan audio serta media interaktif berbasis komputer dan teknologi komunikasi dan informasi. Beberapa contoh multimedia adalah TV, presentasi powerpoint berupa teks gambar bersuara dan lain-lain.

2.1.3.3 Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Ashyar (2012:29) fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Media sebagai sumber belajar

Media pembelajaran berperan sebagai salah satu sumber belajar bagi pembelajar (siswa). Artinya melalui media, siswa memperoleh pesan dan informasi sehingga membentuk pengetahuan baru pada diri siswa. Dalam

batas tertentu, media dapat menggantikan fungsi guru sebagai sumber informasi/pengetahuan bagi siswa. Media pembelajaran sebagai sumber belajar merupakan suatu komponen sistem yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Fungsi semantik

Semantik berkaitan dengan “meaning” atau arti dari suatu kata, istilah, tanda atau simbol. Media pembelajaran mempunyai kemampuan menambah perbendaharaan kata (simbol verbal) yang makna dan maksudnya benar-benar dipahami oleh siswa. Berbagai jenis media dapat berfungsi semantik, seperti kamus, glosari, internet, guru, kaset, radio, TV, dan lain-lain.

3. Fungsi manipulatif

Fungsi manipulatif adalah kemampuan media dalam menampilkan kembali suatu benda/peristiwa dengan berbagai cara, sesuai kondisi, situasi, tujuan, dan sarannya. Manipulasi ini sering dibutuhkan oleh para pendidik untuk menggambarkan suatu benda yang terlalu besar, terlalu kecil, atau terlalu berbahaya serta sulit diakses karena letak dan posisinya yang jauh atau prosesnya yang terlalu lama untuk diobservasi dalam waktu yang terbatas.

4. Fungsi fiksatif

Fungsi fiksatif adalah fungsi yang berkenaan dengan kemampuan suatu media untuk menangkap, menyimpan, menampilkan kembali suatu objek

atau kejadian yang sudah lama terjadi. Artinya fungsi fiksatif ini terkait dengan kemampuan merekam (record) media pada suatu peristiwa atau objek dan menyimpannya dalam waktu yang tak terbatas sehingga sewaktu-waktu dapat diputar kembali ketika diperlukan.

5. Fungsi distributif

Fungsi distributif media pembelajaran berarti bahwa dalam sekali penggunaan satu materi, objek atau kejadian, dapat diikuti oleh siswa dalam jumlah besar (tak terbatas) dan dalam jangkauan yang sangat luas sehingga dapat meningkatkan efisiensi baik waktu maupun biaya.

6. Fungsi psikologis

Dari segi psikologis, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi seperti fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, fungsi psikomotorik, fungsi imajinatif, dan fungsi motivasi.

a. Fungsi atensi

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dan mengkonsentrasikan pikiran siswa dalam mempelajari materi. Fungsi atensi juga mencakup *selected attention* yaitu memperhatikan rangsangan tertentu sambil membuang rangsangan lainnya yang mengganggu.

b. Fungsi afektif

Media pembelajaran dapat menggugah perasaan, emosi dan tingkat penerimaan atau penolakan peserta didik terhadap sesuatu sehingga

akan menimbulkan sikap dan minat peserta didik terhadap materi pembelajaran.

c. Fungsi kognitif

Fungsi kognitif dari suatu media pembelajaran dimaksudkan bahwa media tersebut memberikan pengetahuan dan pemahaman baru kepada peserta didik tentang sesuatu.

d. Fungsi psikomotorik

Psikomotorik berhubungan dengan keterampilan yang bersifat fisik atau tampilan pada seseorang. Aspek ini adalah salah satu dari tiga aspek (kognitif, afektif, dan psikomotorik) penting yang menjadi target dalam kegiatan pembelajaran.

e. Fungsi imajinatif

Media merupakan salah satu alternatif strategi yang dapat difungsikan untuk membangkitkan dan mengembangkan daya imajinatif peserta didik. Berbagai media interaktif dan animasi merupakan contoh yang sering digunakan untuk meningkatkan daya imajinasi siswa dalam pembelajaran.

f. Fungsi motivasi

Media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik, sebab penggunaan media pembelajaran lebih menarik dan memusatkan perhatian peserta didik.

7. Fungsi sosio-kultural

Media pembelajaran dapat mengatasi hambatan sosio-kultural antar peserta didik. Peserta didik dalam jumlah yang cukup besar, dengan adat, kebiasaan, lingkungan, dan pengalaman yang berbeda-beda memiliki persepsi dan pemahaman yang tidak sama tentang suatu topik pembelajaran. Di sinilah fungsi media mampu memberikan rangsangan, memberikan pemahaman tentang perlunya menjaga keharmonisan dan menghargai perbedaan yang ada.

2.1.3.4 **Manfaat Media Pembelajaran**

Menurut Arsyad (2014: 29) manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu;

- a. Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, realita, film, radio, atau model;
 - b. Objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide, atau gambar;
 - c. Kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide di samping secara verbal;
 - d. Objek atau proses yang amat rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan secara konkret melalui film, gambar, slide, atau simulasi komputer;
 - e. Kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti komputer, film, dan video;
 - f. Peristiwa alam seperti terjadinya letusan gunung berapi atau proses yang dalam kenyataan memakan waktu lama seperti proses kepompong menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan teknik-teknik rekaman seperti time-lapse untuk film, video, slide, atau simulasi komputer.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat,

dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan kunjungan ke museum atau kebun binatang.

2.1.3.5 Landasan Teoretis Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan Media Pembelajaran dalam praktiknya harus memperhatikan pengetahuan, keterampilan, perubahan sikap dan perilaku. Karena itu semua berhubungan dengan perkembangan anak yang menyangkut kesiapan mereka dalam menerima pembelajaran.

Menurut Bruner (dalam jurnal kreatif Tadulako Vol.3 No 2) ada 3 tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (enactive), pengalaman gambar (iconic), dan pengalaman abstrak (symbolic). Tahap Pengalaman langsung (enactive) dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan siswa dengan langsung contohnya memahami arti kata berjalan dipahami dengan melakukan berjalan secara langsung oleh mereka. Selanjutnya pada tahap iconic kata berjalan dipahami siswa dari gambar atau film yang disajikan, sehingga secara langsung siswa melihat penggambaran dari kata berjalan, pada tahap ketiga yaitu symbolic siswa membaca kata berjalan dan mencocokkan pada gambar atau pengalamannya berhubungan dengan berjalan.

Menurut Edgar Dale dalam Laura E.Pinto (2014: 5-6) tingkatan proses belajar diatas secara rinci digambar oleh Dale sebagai suatu proses komunikasi. Materi yang ingin disampaikan dan diinginkan siswa dapat menguasainya disebut sebagai pesan. Guru sebagai sumber pesan

menuangkan pesan ke dalam symbol symbol tertentu. Dan siswa menafsirkan symbol symbol tersebut sehingga dipahami sebagai pesan.

Gambaran yang paling banyak dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar adalah Dale's Cone of Experience (Kerucut Pengalaman Dale). Kerucut pengalaman ini merupakan elaborasi yang rinci dari 3 konsep tingkatan pengalaman yang dikemukakan oleh Bruner yang sudah dijelaskan sebelumnya. Hasil belajar siswa diperoleh mulai dari pengalaman langsung (konkret), kenyataan pada lingkungan sekitar melalui benda tiruan, baru menuju kepada lambang verbal (Abstrak). Jika dijelaskan, semakin ke atas di puncak kerucut semakin abstrak media penyampai pesan itu. Tetapi yang terpenting bahwa urutan urutan proses belajar yang ada pada kerucut pengalaman Dale harus dimulai dari pengalaman langsung, akan tetapi pada pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kelompok siswa yang dihadapi dengan mempertimbangkan situasi belajar siswa.

Dasar pengembangan kerucut di bawah ini menggambarkan tingkat keabstrakan jumlah jenis indera yang turut serta selama penerimaan isi pengajaran atau pesan. Pengalaman langsung yang didapat siswa akan memberikan kesan paling utuh dan paling bermakna mengenai informasi dan gagasan yang terdapat dalam pengalaman tersebut.



Gambar 2.1. Kerucut pengalaman Edgar Dale

Sumber: Creative Commons dalam Laura E.Pinto (2014:6)

Tingkat keabstrakan pesan akan semakin tinggi ketika pesan itu dituangkan ke dalam lambang-lambang seperti bagan, grafik, atau kata. Jika pesan terkandung dalam lambang-lambang seperti itu, indera yang dilibatkan untuk menafsirkannya semakin terbatas, yakni indera penglihatan atau indera pendengaran.

2.1.3.6 Perencanaan Media Pembelajaran

Pembuatan media pembelajaran yang pertama kali harus diperhatikan adalah perencanaan media pembelajaran tersebut, karena dengan perencanaan

itu media pembelajaran yang tercipta dapat memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan belajar yang ditetapkan oleh guru. Heinich Dkk (1982) dalam Azhar Arsyad (2013:67) berpendapat bahwa dalam perencanaan Media Pembelajaran yang efektif dikenal dengan singkatan ASSURE (Analyze learner characteristics, State objective, Select, or modify media, Utilize, Equiner learner response, and Evaluate). Perencanaan ini jika dijabarkan sesuai dengan enam kegiatan sebagai berikut

- a. Menganalisis karakteristik umum kelompok sasaran dari tingkat satuan pendidikan apa mereka berasal, serta pengetahuan, ketrampilan, dan sikap mereka.
- b. Menyatakan tujuan pembelajaran, yaitu perilaku atau kemampuan baru apa yang diharapkan siswa miliki atau kuasai setelah proses belajar. Tujuan ini mempengaruhi pemilihan media dan urutan urutan penyajian kegiatan belajar.
- c. Memilih, memodifikasi, atau merancang dan mengembangkan materi dan media yang tepat. Apabila materi dan media pembelajaran yang telah tersedia akan dapat mencapai tujuan, materi dan media itu sebaiknya digunakan untuk menghemat waktu, tenaga dan biaya.
- d. Menggunakan materi dan media, setelah memilih materi dan media yang tepat, diperlukan persiapan bagaimana dan berapa banyak waktu yang diperlukan untuk menggunakannya. Disamping praktik dan latihan menggunakannya.

- e. Meminta tanggapan siswa, dengan meminta tanggapan siswa, media yang telah dihasilkan akan mendapat masukan pendapat yang berfungsi untuk koreksi penyempurnaan media pembelajaran. Sehingga dengan begitu media pembelajaran dapat mendekati tingkat kesesuaian yang diinginkan dalam proses belajar
- f. Mengavaluasi proses belajar, tujuan utamanya untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa mengenai tujuan pembelajaran, keefektifan media, pendekatan, dan guru sendiri. Jadi dengan perencanaan awal tersebut diharapkan dalam proses pemilihan media yang akan dihasilkan mendekati dengan keingan yang akan dicapai.

2.1.3.7 Pengembangan Media Pembelajaran

Pengembangan media setelah dilakukannya pemilihan media yang akan diciptakan, sebaiknya ditentukan pula isi bahan pelajaran dan kemudahan dalam memperolehnya, itu bertujuan agar ketika media pembelajaran tercipta terdapat kecocokan antara media pembelajaran dengan isi bahan pelajaran itu sendiri.

Bentuk media pembelajaran pada dasarnya dibagi menjadi 3 yaitu media berbasis visual, berbasis audio dan berbasis audio-visual. Khusus pada pengembangan media kali ini akan dikembangkan media visual, karena pada penelitian ini media yang digunakan adalah media gambar ilustrasi yang kedua nya merupakan media dengan basis media visual.

Pengembangan media visual yang perlu diperhatikan adalah kualitas dan efektifitas bahan visual dan grafik itu. Dalam proses penataan visual harus diperhatikan prinsip-prinsip dalam pengembangan, antara lain. Prinsip kesederhanaan, keterpaduan, penekanan, dan keseimbangan. Unsur-unsur visual yang selanjutnya perlu dipertimbangkan adalah bentuk, garis, ruang, tekstur dan warna.

2.1.3.8 Kriteria Media Pembelajaran

Menurut Ashyar (2012: 81) agar pemilihan media tepat sasaran, maka perlu diperhatikan berbagai faktor yang menjadi dasar pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran. Kriteria media pembelajaran yang baik yang perlu diperhatikan dalam proses pemilihan media adalah sebagai berikut:

- 1) Jelas dan rapi. Media yang baik harus jelas dan rapi dalam penyajiannya termasuk pada layout atau pengaturan format sajian, suara, tulisan, dan ilustrasi gambar. Media yang kurang rapi dapat mengurangi kemenarikan dan kejelasan media tersebut sehingga fungsinya tidak maksimal.
- 2) Bersih dan menarik. Bersih di sini berarti tidak ada gangguan yang tidak perlu pada teks, gambar, suara, dan video.
- 3) Cocok dengan sasaran.
- 4) Relevan dengan topik yang diajarkan. Media harus sesuai dengan karakteristik isi berupa fakta, konsep, prinsip, prosedural atau generalisasi. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran.

- 5) Sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 6) Praktis, luwes, dan tahan. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dimana pun dan kapan pun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta mudah dipindah dan dibawa kemana-mana.
- 7) Berkualitas baik.
- 8) Ukurannya sesuai dengan lingkungan belajar. Media yang terlalu besar sulit digunakan dalam suatu kelas yang berukuran terbatas dan dapat menyebabkan kegiatan pembelajaran kurang kondusif.

2.1.4 Media Gambar Ilustrasi

2.1.4.1 Pengertian Media Gambar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan cat, tinta, coret, potret, tinta, dan sebagainya. Media gambar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan perhatian siswa, menumbuhkan rasa keingintahuan siswa mengenai peristiwa yang terjadi dibalik sebuah gambar yang dilihatnya, sehingga akhirnya siswa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut. Sebagai media pembelajaran, gambar tidak terlepas dari penjelasan yang diberikan guru. Media gambar dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret.

Kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara akan mengalami kendala-kendala seperti siswa sulit menangkap hal-hal yang bersifat abstrak.

Untuk itu perlu diberi peragaan supaya pembelajaran itu bersifat konkret. Untuk menghindari semua itu dalam pengajaran bahasa diperlukan alat peraga seperti yang disarankan pada rambu-rambu pembelajaran bahasa perlu memperhatikan prinsip pengajaran, antara lain: dari yang mudah ke yang sukar, dari hal yang dekat ke yang jauh, dari yang sederhana ke yang rumit, dari yang diketahui ke yang belum diketahui, dari yang konkret ke yang abstrak. Berkaitan dengan pembelajaran bercerita, penggunaan pendekatan media gambar merupakan pilihan yang tepat dan efektif dalam penyajiannya.

Kesimpulan media gambar adalah suatu media pembelajaran yang dapat menumbuhkan perhatian siswa, menumbuhkan rasa keingintahuan siswa mengenai peristiwa yang terjadi dibalik sebuah gambar yang dilihatnya, sehingga akhirnya siswa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut.

2.1.4.2 Karakteristik Media Gambar

Menurut Ashyar (2012:29) media gambar dikatakan sangat efektif digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas, karena media gambar mempunyai beberapa kelebihan diantaranya: (1). Bersifat konkret, gambar realistik menunjukkan pokok-pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata; (2). Dapat mengatasi batas ruang dan waktu, karena tidak semua benda, objek atau peristiwa dibawa ke dalam kelas dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tertentu; (3). Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, karena dapat menghadirkan hal-hal yang tidak

dapat ditangkap oleh panca indera; (4). Dapat memperjelas suatu masalah; (5). Murah dan mudah didapat.

Pemilihan media gambar seyogianya tidak terlepas dari konteksnya, bahwasanya media merupakan komponen dari sistem intruksional secara keseluruhan. Karena itu, meskipun tujuan dan isinya telah diketahui, faktor-faktor lain seperti karakteristik siswa, strategi belajar mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu, dan sumber serta prosedur penilaiannya juga perlu dipertimbangkan. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam memilih media gambar ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan, diantaranya: (1). Tujuan dan isi; (2). Karakteristik siswa; (3). Strategi belajar mengajar; (4). Alokasi waktu dan sumber; (5). Prosedur penelitian; (6). Organisasi kelompok belajar; (7). Keterampilan guru dalam memanfaatkannya; (8). Media yang diperlukan mudah diperoleh.

2.1.4.3 Keunggulan Media Gambar

Keunggulan media gambar adalah:

- a. Sifatnya konkrit. Gambar/foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibanding dengan media verbal semata.
- b. Gambar dapat mengatasi masalah batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa, anak-anak dibawa ke objek tersebut.
- c. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau

penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar.

- d. Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia beberapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman.
- e. Murah harganya, mudah didapat, mudah digunakan, tanpa memerlukan peralatan yang khusus.

2.1.4.4 Pengertian Ilustrasi

Secara etimologi, Pengertian ilustrasi berasal dari bahasa Latin "*Illustrare*" yang berarti menjelaskan atau menerangkan. Sedangkan pengertian ilustrasi secara terminologi adalah suatu gambar yang memiliki sifat dan fungsi untuk menerangkan suatu peristiwa. Dalam bahasa Belanda disebut *Illustratie* yang diartikan sebagai hiasan dengan gambar atau pembuatan sesuatu yang jelas. Selain itu, ilustrasi juga dikatakan berasal dari kata ilusi. Pengertian ilustrasi ini memberikan arti ilusi sebagai gambaran angan-angan yang menyerupai hiasan belaka. Hal ini merupakan pengantar ataupun pelengkap terhadap suatu tujuan yang membantu seseorang agar lebih mudah dan cepat mengerti suatu tujuan yang disampaikan dalam ilustrasi tersebut. Burhan Nurgiyantoro (2010 : 90) mengatakan bahwa Ilustrasi adalah gambar-gambar yang menyertai cerita dalam buku sastra anak.

Gambar-gambar ilustrasi merupakan karya seni rupa dua dimensi yang memiliki tujuan untuk memperjelas suatu pengertian. Pengertian gambar ilustrasi menurut Wikipedia adalah visualisasi dari suatu tulisan yang menggunakan teknik drawing, fotografi, lukisan, maupun dengan cara teknik serupa lainnya yang mengutamakan hubungan subjek dan tulisan yang dimaksud atas bentuk tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media gambar ilustrasi adalah media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran berupa gambar-gambar ilustrasi yang mampu menerangkan atau menceritakan suatu hal atau peristiwa untuk memudahkan siswa dalam meningkatkan kemampuannya dalam bercerita.

Berdasarkan tahap perkembangan kognitif menurut teori Piaget, siswa sekolah dasar termasuk dalam tahap operasional kongkret (7-11 tahun) sehingga siswa akan lebih mudah memahami konsep jika dibantu dengan media yang konkret, begitu pula dalam pembelajaran bercerita dalam keterampilan berbicara. Dengan memanfaatkan media gambar ilustrasi, siswa akan terpusat perhatiannya pada segala sesuatu yang ada di dalam gambar ilustrasi tersebut. Dan siswa akan dengan mudah merangkai cerita dengan melihat ilustrasi yang ada pada gambar. Dengan demikian maka siswa akan lebih mudah meningkatkan kemampuannya dalam hal keterampilan berbicara.

2.1.4.5 Desain Pengembangan Media Gambar Ilustrasi

Berikut adalah komponen-komponen penyusun dan desain awal media gambar Ilustrasi.

Tabel 2.1 Komponen – komponen dalam Media Gambar Ilustrasi

| No | Gambar komponen | Keterangan |
|----|---|--|
| 1. |  <p data-bbox="516 1003 836 1035">Gambar 2.2 Stand Board</p> | <p data-bbox="971 632 1385 930">Stand Board ini merupakan komponen yang digunakan untuk tiang menyangga dari media gambar ilustrasi sehingga media bisa diposisikan berdiri dan mudah di lihat oleh siswa.</p> |
| 2 |  <p data-bbox="505 1507 846 1539">Gambar 2.3 Kertas Karton</p> | <p data-bbox="971 1062 1385 1308">Kertas Karton berfungsi sebagai pelapis media gambar ilustrasi yang dicetak di kertas CTS supaya media menjadi kokoh dan tidak mudah terkena angin</p> |

| | | |
|---|--|--|
| 3 |  <p data-bbox="521 678 829 709">Gambar 2.4 Kotak CTS</p> | <p data-bbox="967 304 1390 562">Kertas CTS sebagai bahan cetak media gambar ilustrasi, karena permukaannya yang halus sehingga akan menghasilkan hasil cetakan yang baik.</p> |
| 4 |  <p data-bbox="493 1136 857 1167">Gambar 2.5 Jilid Spiral Besi</p> | <p data-bbox="967 793 1390 1098">Jilid Spiral Besi, digunakan untuk menyatukan lembaran-lembaran gambar ilustrasi. Sehingga mempermudah dalam pemakaiannya dalam pembelajaran.</p> |
| 5 |  <p data-bbox="509 1619 857 1650">Gambar 2.6 Produk Akhir</p> | <p data-bbox="967 1199 1390 1451">Produk akhir media yang sudah jadi adalah yang sudah lengkap seluruh komponennya dan siap di aplikasikan dalam pembelajaran.</p> |

Tabel 2.2 Desain Media Gambar Ilustrasi

| No. | Desain | Keterangan |
|-----|--------------|--|
| 1. | Bentuk fisik | Ukuran media gambar Ilustrasi berdasarkan angket kebutuhan guru dan siswa, kertas CTS digunakan pada bagian sampul, isi, dan penutup dengan dilapisi kertas karton untuk memperkokoh tampilan serta di bantu dengan komponen seperti jilid ring besi untuk menyatukan lembaran media gambar ilustrasi dan stand board untuk membantu media gambar ilustrasi dapat berdiri. |
| 2. | Materi | Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek : apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif |
| 3. | Bahasa | Indonesia. |
| 4. | Konten | <p>a. Sampul: sampul depan dan sampul belakang</p> <p>b. Pendahuluan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Prakata 2) Daftar isi 3) Petunjuk penggunaan Media Gambar Ilustrasi 4) Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator <p>c. Isi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Materi memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah “Peristiwa Seputar Proklamasi Kemerdekaan” menggunakan aspek : apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana |

| | | |
|--|--|---|
| | | 2) Soal latihan 3) Penutup: 1) Soal evaluasi 2) Daftar pustaka 3) Biodata penulis |
|--|--|---|

Media Gambar Ilustrasi yang peneliti kembangkan terdiri dari bagian-bagian yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Bagian Pendahuluan

- 1) Prakata berisi keterangan dari penulis sebagai pengantar media Gambar Ilustrasi.
- 2) Daftar isi berisi daftar konten media Gambar Ilustrasi beserta nomor halamannya.
- 3) Petunjuk penggunaan media berisi tentang petunjuk penggunaan media Gambar Ilustrasi. Petunjuk penggunaan media tersebut bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menggunakan media Gambar Ilustrasi
- 4) Kompetensi inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator Pembelajaran berisi kompetensi yang harus dipenuhi siswa dalam mempelajari materi menggunakan media Gambar Ilustrasi.

b) Bagian Isi

- 1) Uraian materi disajikan dalam bentuk gambar ilustrasi yang menerangkan mengenai informasi penting dari teks narasi sejarah

“Peristiwa Seputar Proklamasi Kemerdekaan” menggunakan aspek :
apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana

- 2) Soal latihan berisi tentang soal-soal yang harus dikerjakan oleh siswa baik secara berkelompok maupun secara mandiri. Dalam Media Gambar Ilustrasi yang peneliti kembangkan, soal latihan berupa perintah untuk memaparkan atau menceritakan peristiwa seputar proklamasi sesuai dengan gambar ilustrasi yang sudah disajikan.

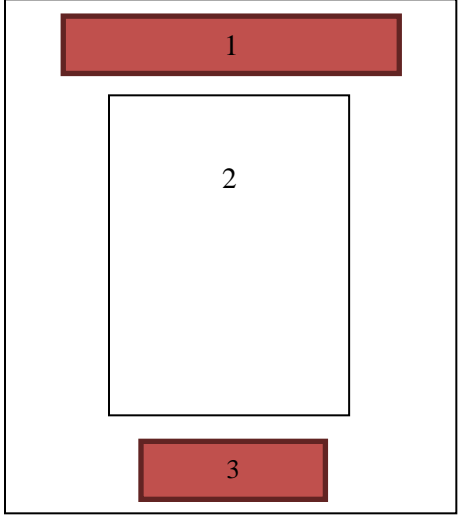
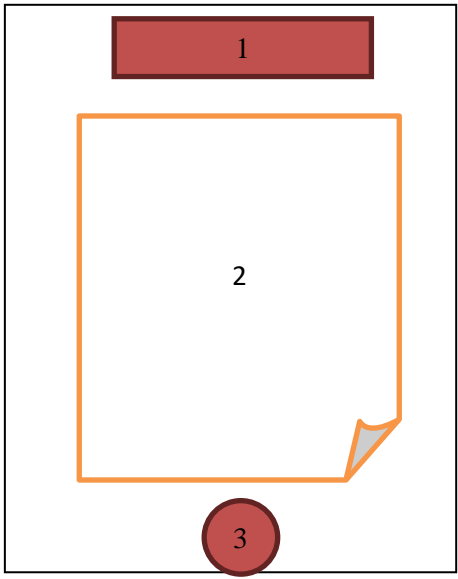
c) Bagian Penutup

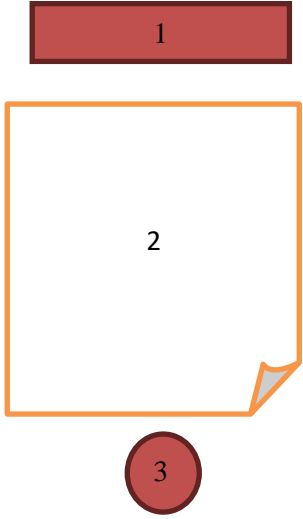
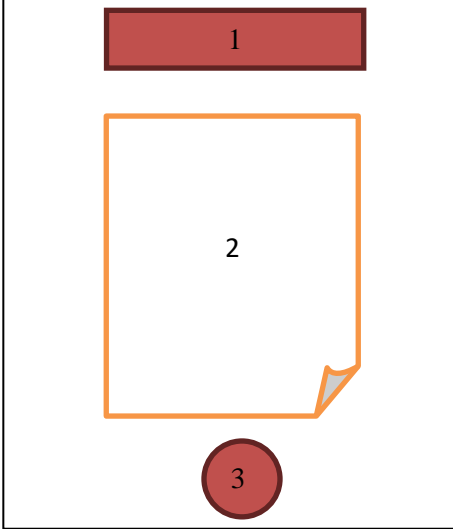
- 1) Soal evaluasi berupa soal-soal yang harus dikerjakan oleh siswa secara mandiri sesuai dengan indikator pembelajaran pada media Gambar Ilustrasi
- 2) Daftar pustaka berisi daftar rujukan yang dipakai dalam penyusunan materi pada media Gambar Ilustrasi
- 3) Biodata penulis berisi biodata pembuat media Gambar ilustrasi.

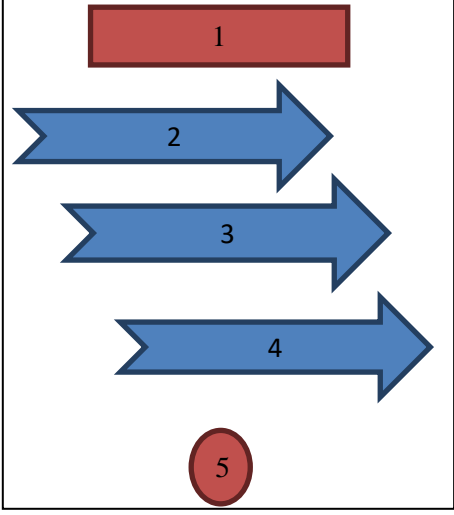
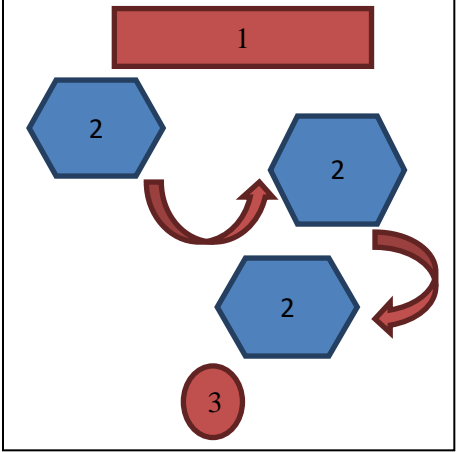
2.1.4.6 Prototype Media Gambar Ilustrasi

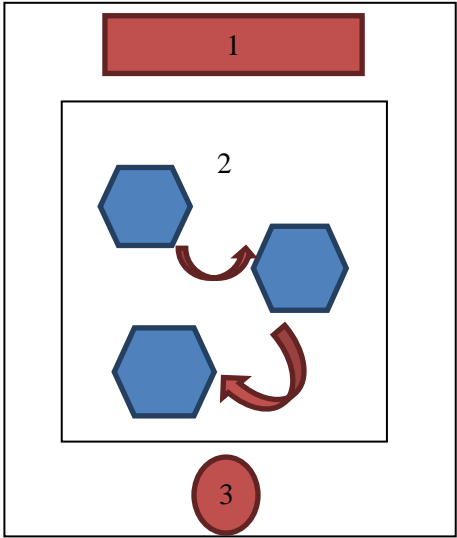
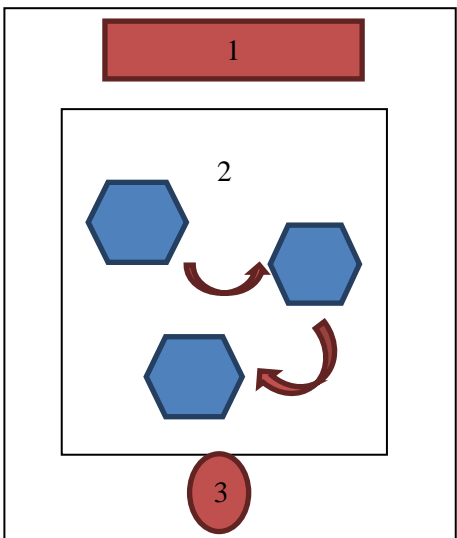
Berikut ini merupakan rancangan media Gambar Ilustrasi :

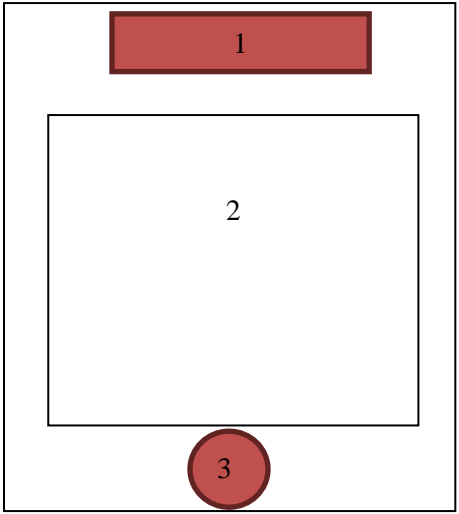
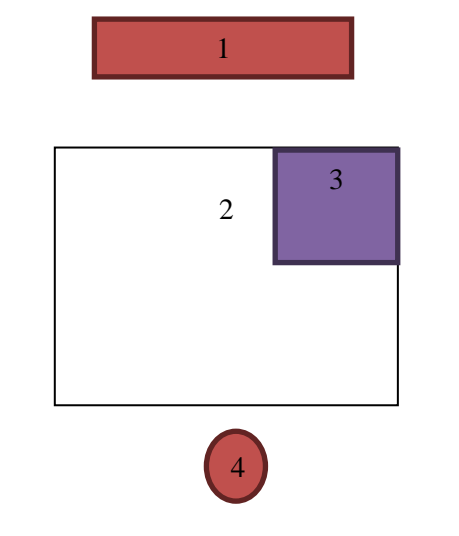
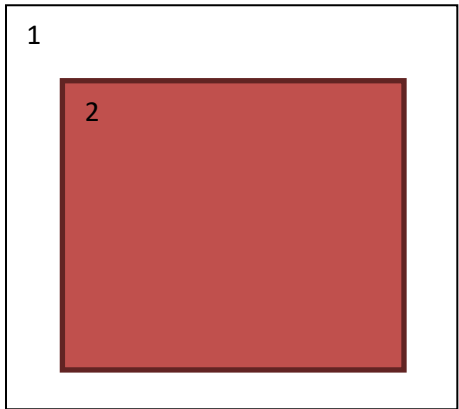
Tabel 2.3 Prototype Media Gambar Ilustrasi

| No | Halaman | Rancangan Halaman | Keterangan |
|----|--------------|---|---|
| 1. | Sampul Depan |  | <ol style="list-style-type: none"> 1. Judul Media (Berbicara itu Menyenangkan) 2. Gambar ilustrasi berwarna tentang peristiwa sekitar Proklamasi. 3. Nama penulis. |
| 2. | Prakata |  | <ol style="list-style-type: none"> 1. Judul (Prakata). 2. Ucapan penulis atas terselesaikannya pembuatan Media Gambar Ilustrasi. 3. Nomor halaman |

| | | | |
|----|---------------------------------|---|---|
| 3. | Petunjuk Penggunaan Media |  | <ol style="list-style-type: none">1. Judul (Petunjuk Penggunaan Media).2. Petunjuk penggunaan Media.3. Nomor halaman. |
| 4. | Daftar Isi |  | <ol style="list-style-type: none">1. Judul (Daftar isi).2. Daftar isi.3. Nomor halaman. |

| | | | |
|----|---|---|---|
| 5. | KI, KD, dan Indikator Pembelajaran |  | <ol style="list-style-type: none">1. Judul (KI, KD, dan Indikator Pembelajaran).2. Kompetensi inti.3. Kompetensi Dasar.4. Indikator.5. Nomor halaman. |
| 6. | Isi |  | <ol style="list-style-type: none">1. Judul materi.2. Gambar Ilustrasi yang menceritakan peristiwa sekitar proklamasi.3. Nomor halaman. |

| | | | |
|----|---------------|--|---|
| 7. | Soal Latihan |  | <ol style="list-style-type: none">1. Judul (Latihan 1, 2 dst.).2. Soal-soal latihan yang dilengkapi dengan gambar Ilustrasi.3. Nomor halaman. |
| 8. | Soal Evaluasi |  | <ol style="list-style-type: none">1. Judul (Soal Evaluasi).2. Soal-soal evaluasi yang dilengkapi dengan gambar Ilustrasi.3. Nomor halaman. |

| | | | |
|-----|-----------------|--|--|
| 9. | Daftar Pustaka |  | <ol style="list-style-type: none"> 1. Judul (Daftar Pustaka). 2. Sumber yang digunakan penulis. 3. Nomor halaman. |
| 10. | Biodata Penulis |  | <ol style="list-style-type: none"> 1. Judul (Biodata Penulis). 2. Uraian biodata penulis. 3. Foto penulis. 4. Nomor halaman. |
| 11. | Sampul Belakang |  | <ol style="list-style-type: none"> 1. Latar 2. Gambar Ilustrasi |

2.1.4.7 Kriteria Penilaian Media Gambar Ilustrasi

Aspek yang akan dinilai pada media yang akan dibuat meliputi 2 komponen utama yaitu Kelayakan isi dan Penyajian. Aspek penilaian tiap komponen didasarkan pada ciri-ciri media dan kriteria pemilihan media yang dijabarkan dalam beberapa indikator. Penilaian akan dilakukan dengan cara memberikan ceklis pada setiap deskriptor yang muncul dari masing-masing indikator. Ceklis merupakan pemberian tanda centang pada setiap permunculan gejala setiap daftar deskriptor dari masing-masing indikator yang merupakan penjabaran aspek penilaian (Arikunto, 2013:202). Penentuan kriteria penilaian menggunakan skala Likert yang mempunyai gradasi dari sangat layak sampai tidak layak yang diperoleh melalui perhitungan rata-rata skor setiap aspek penilaian (Sugiyono, 2015:134). Perhitungannya menggunakan nilai tertinggi adalah 100 dan terendah adalah 0, sehingga diperoleh kriteria sesuai dengan tabel 2.4.

Tabel 2.4 Kriteria Penilaian Media

| Interval Skor | Kriteria |
|----------------------|-----------------|
| 75 – 100 | Sangat Layak |
| 50 – 74 | Layak |
| 25 – 49 | Kurang Layak |
| 0 – 24 | Tidak Layak |

Media pembelajaran mempunyai peran penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat

dibantu dengan adanya media pembelajaran sebagai perantara (Djamarah, 2013:120). Dasar pernyataan tersebut membuat media pembelajaran diperlukan saat melaksanakan proses pembelajaran, sehingga kelayakan isi, dan penyajian dari media pembelajaran harus sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Berikut merupakan validasi penilaian media tersebut.

a. Aspek Penilaian Kelayakan Isi

Penilaian kelayakan isi digunakan untuk mengukur kelayakan media gambar ilustrasi untuk mengetahui apakah media pembelajaran tersebut layak digunakan dalam proses pembelajaran atau tidak. Tabel 3 adalah kriteria penilaian untuk kelayakan isi (materi) media gambar ilustrasi

Tabel 2.5 Kriteria Validasi Penilaian kelayakan Isi Media Gambar Ilustrasi

| Aspek | Indikator | Deskriptor |
|---|--|--|
| Program Pengajaran yang disampaikan kepada siswa harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku (Djamarah, 2013:129). | Menerapkan kurikulum yang berlaku saat ini | a) Sesuai dengan kurikulum 2013 yang berlaku saat ini |
| Menentukan standar kompetensi dan | | b) Materi tersampaikan sesuai KI muatan Bahasa Indonesia kelas V |
| | | c) Materi tersampaikan sesuai KD muatan Bahasa Indonesia kelas V |
| | | d) Materi sesuai dengan indikator KI 3.5 dan KD 4.5 |

| | | |
|--|---|--|
| <p>kompetensi dasar sesuai dengan tingkatan belajar siswa (Kustandi, 2016:113).</p> <p>Media sesuai dengan tujuan instruksional yang telah ditetapkan (Arsyad, 2015:74)</p> <p>Media yang dipilih sesuai dengan taraf berpikir siswa (Rivai, 2010:5)</p> | <p>Ketepatan media dengan taraf berfikir dan kemampuan siswa</p> | <p>e) Isi materi tentang Cerita peristiwa proklamasi kemerdekaan RI sesuai dengan taraf berfikir siswa kelas V SD</p> <p>f) Menimbulkan motivasi untuk belajar tentang peristiwa Proklamasi kemerdekaan RI</p> <p>g) Menimbulkan antusias siswa dengan mengikuti pembelajaran menggunakan media pembelajaran</p> <p>h) Media Gambar Ilustrasi dapat menjelaskan materi dengan bantuan gambar visual.</p> |
| <p>Media yang dipilih untuk kegiatan pembelajaran hendaknya dapat memberikan pengaruh untuk mencapai tujuan belajar (Dhieni, 2008:10.12).</p> <p>Media yang dipilih cocok dengan sasaran (Asyhar, 2012:81)</p> <p>Pilihlah media yang dibutuhkan untuk menyampaikan topik mata pelajaran (Kustandi, 2016:127).</p> <p>Media sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan relevan dengan topik yang</p> | <p>Ketepatan media dengan tujuan pembelajaran</p> <p>Materi yang ditampilkan otentik dan actual</p> | <p>i) Sesuai dengan tujuan pembelajaran peristiwa proklamasi kemerdekaan RI</p> <p>j) Media menunjang tercapainya tujuan pembelajaran</p> <p>k) Media gambar ilustrasi dapat digunakan siswa untuk membantu memaparkan kembali peristiwa proklamasi kemerdekaan RI</p> <p>l) Pencapaian tujuan pembelajaran dilakukan dengan siswa dapat mengerjakan soal posttes dengan hasil maksimal.</p> <p>m) Materi bahasa Indonesia memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah peristiwa proklamasi menggunakan aspek: apa, di mana,</p> |

| | | |
|---|--|---|
| diajarkan (Asyhar, 2012:81) Media tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi (Arsyad, 2015:74) | | kapan,siapa, mengapa, dan bagaimana termuat semua dalam media gambar ilustrasi |
| | | n) Materi yang disajikan berasal dari sumber yang relevan |
| | | o) Menggunakan contoh-contoh yang disesuaikan dengan kegiatan sehari-hari. |
| | | p) Penampilan gambar visual peristiwa proklamasi dapat menarik perhatian siswa. |

b. Aspek Penilaian Penyajian

Penilaian kelayakan isi digunakan untuk mengukur penyajian media Gambar ilustrasi untuk mengetahui apakah media pembelajaran tersebut menarik atau tidak dalam proses pembelajaran. Tabel 6 adalah kriteria penilaian untuk penyajian media Gambar Ilustrasi.

Tabel 2.6 Kriteria Penilaian Penyajian Media Gambar Ilustrasi

| Aspek | Indikator | Deskriptor |
|--|-----------------------------|---|
| Format penyajiannya berdasarkan tata urutan belajar yang logis (Djamarah, 2013:131). | Proses urutan belajar jelas | a) Urutan materi yang disajikan dalam media sesuai dengan materi KI dan KD |
| | | b) Penyajian alur Gambar Ilustrasi peristiwa Proklamasi kemerdekaan RI runtut sesuai sejarah yang ada |

| | | |
|--|--|---|
| <p>Media yang dipilih sesuai dengan taraf berpikir siswa (Rivai, 2010:5)</p> <p>Media dipilih berdasarkan tujuan intruksional yang telah ditetapkan (Arsyad, 2017:74)</p> <p>Mutu teknis pengembangan visual gambar maupun fotograf harus memenuhi syarat tertentu (Arsyad, 2017:76)</p> <p>Media harus jelas dan rapi penyajiannya yang mencakup layout atau pengaturan format sajian, suara, tulisan, dan ilustrasi gambar (Asyhar, 2012:81)</p> | | <p>c) Penyajian konsep dari hal pokok ke hal umum</p> |
| <p>Media yang dipilih hendaknya disenangi oleh guru dan siswa (Hosnan, 2016:120).</p> | <p>Menyajikan konsep berbentuk gambar dengan jelas</p> | <p>d) Konsep dikembangkan menjadi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>e) Menampilkan materi bahasa Indonesia memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah peristiwa proklamasi menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana peristiwa</p> |

| | | |
|---|---|--|
| <p>Kualitas media hendaknya dipilih yang baik dan menarik (Dhieni, 2008:10.13).</p> <p>Guru terampil menggunakannya (Arsyad, 2015: 75)</p> <p>Media yang dipilih Praktis luwes, dan tahan (Asyhar, 2012:81)</p> <p>Media Praktis luwes, dan tahan (Asyhar, 2012:81)</p> | | proklamasi kemerdekaan RI dalam bentuk gambar Ilustrasi |
| | | f) Menerangkan urutan Peristiwa Proklamasi dengan bantuan Media Gambar Ilustrasi |
| | | g) Penyajian Media Gambar Ilustrasi Muatan Bahasa Indonesia materi memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah peristiwa proklamasi menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana, dilengkapi gambar yang sesuai dengan materi |
| | Media mudah dalam penggunaan | h) Terdapat petunjuk penggunaan media Gambar Ilustrasi |
| | | i) Dapat digunakan oleh guru maupun siswa |
| | | |
| | Kejelasan seluruh komponen media pembelajaran | j) Desain tampilan media menarik antusias siswa |
| | | k) Ukuran media ideal (tidak terlalu besar/kecil) |
| | | l) Tata letak gambar ataupun materi proposional |
| | | m) Keseluruhan komponen penunjang media lengkap dan jelas |

2.1.5 Penilaian Keterampilan Berbicara

2.1.5.1 Pengertian Penilaian

Menurut Tite Juliantine dalam Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia, adalah proses untuk mendapatkan informasi tentang prestasi atau kinerja peserta didik. Hasil penilaian digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap ketuntasan belajar peserta didik dan efektivitas proses pembelajaran. Penilaian digunakan sebagai usaha untuk melihat keberhasilan proses belajar mengajar yang ditunjukkan dalam bentuk nilai dan juga digunakan sebagai penilaian terhadap usaha dalam rangka perbaikan suatu penampilan.

Sementara menurut USAID (2014: 71) penilaian adalah proses menilai secara sistematis yang mencakup pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan serta pemberian solusi-solusi atas permasalahan yang ditemukan. Penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pengolahan, dan pemaknaan data (informasi) untuk menentukan kualitas sesuatu yang terkandung dalam data tersebut. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, informasi tersebut diperoleh melalui serangkaian kegiatan yang terjadi di dalam pembelajaran.

2.1.5.2 Aspek – aspek Penilaian Keterampilan Berbicara

Menurut Shihabuddin dalam Baren Barnabas dan Yukeu Yukiarti (2009:198-199) aspek-aspek yang dinilai dalam tes keterampilan berbicara meliputi aspek-aspek berikut.

- a. Lafal. Aspek ini meliputi:

- 1) tekanan sesuai dengan standar, tidak tampak adanya pengaruh bahasa asing dan bahasa daerah;
- 2) ucapan yang dipahami;
- 3) sesekali timbul kesukaran memahami;
- 4) susah dipahami;
- 5) sama sekali tidak dapat dipahami.

b. Tata bahasa. Aspek ini meliputi:

- 1) hampir tidak membuat kesalahan;
- 2) sedikit sekali membuat kesalahan;
- 3) sering membuat kesalahan, sehingga kadang-kadang mengabur kan pengertian;
- 4) kesalahan tata bahasa dan susunan kata menyebabkan pembicaraan sukar dipahami;
- 5) kesalahan sedemikian banyaknya, sehingga tidak jelas alur pikirannya.

c. Kosakata. Aspek ini meliputi:

- 1) penggunaan kata-kata dan ungkapan baik sekali;
- 2) kadang-kadang digunakan kata dan istilah yang kurang tepat;
- 3) sering menggunakan kata-kata yang salah dan penggunaanya amat terbatas;

4) sering menggunakan kata yang salah menyebabkan pembicaraan sukardipahami;

5) kosakata amat terbatas sehingga memacetkan pembicaraan

d. Kefasihan. Aspek ini meliputi:

1) pembicaraan lancar sekali;

2) kelancaran sering mengalami gangguan;

3) kecepatan dan kelancaran tampaknya sering diganggu oleh kesulitan bahasa;

4) pembicaraan tersendat-sendat;

5) pembicaraan sering terhenti dan pendek-pendek.

e. Isi pembicaraan. Aspek ini meliputi:

1) alur pembicaraan sangat baik dan runtun;

2) alur topik pembicaraan sedikit tertukar;

3) alur pembicaraan masih dapat dipahami meskipun kurang runtun;

4) alur pembicaraannya tidak jelas sehingga menyimpang dari topik pembicaraan

f. Pemahaman. Aspek ini meliputi:

1) dapat memahami masalah tanpa kesulitan;

- 2) dapat memahami percakapan dengan kecepatan yang normal dan dapat bereaksi secara tepat;
- 3) dapat memahami sebagian besar percakapan, tetapi lambat bereaksi;
- 4) dapat dikatakan tidak mampu memahami maksud percakapan

Atau bisa jelaskan dalam Rubrik sebagai berikut :

Tabel. 2.7 Rubrik Penilaian

| No | Unsur yang di Nilai | Skor | | | | |
|----|---------------------|---|-----------------------------------|--|--|---|
| | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Lafal | tekanan sesuai dengan standar, tidak tampak adanya pengaruh bahasa asing dan bahasa daerah; | ucapan yang dipahami; | sesekali timbul kesukaran memahami; | susah dipahami; | sama sekali tidak dapat dipahami. |
| 2. | Tata Bahasa | hampir tidak membuat kesalahan; | sedikit sekali membuat kesalahan; | sering membuat kesalahan, sehingga kadang-kadang mengaburkan | kesalahan tata bahasa dan susunan kata menyebabkan pembicara | kesalahan sedemikian banyaknya, sehingga tidak jelas alur pikirannya. |

| | | | | | | |
|----|-----------------|--|---|---|--|--|
| | | | | pengertian ; | n sukar dipahami; | |
| 3. | Kosakata | penggunaan kata-kata dan ungkapan baik sekali; | kadang-kadang digunakan kata dan istilah yang kurang tepat; | sering menggunakan kata-kata yang salah dan penggunaannya amat terbatas; | sering menggunakan kata yang salah menyebabkan pembicaraan sukar dipahami; | kosakata amat terbatas sehingga memacetkan pembicaraan |
| 4. | Kefasihan | pembicaraan lancar sekali; | kelancaran sering mengalami gangguan; | kecepatan dan kelancaran tampaknya sering diganggu oleh kesulitan bahasa; | pembicaraan tersendat-sendat; | pembicaraan sering terhenti dan pendek-pendek. |
| 5. | Isi Pembicaraan | alur pembicaraan sangat baik dan runtun; | alur topik pembicaraan sedikit tertukar; | alur pembicaraan masih dapat dipahami meskipun | alur pembicaraannya tidak jelas sehingga menyimpan | |

| | | | | | | |
|----|-----------|---|---|---|--|--|
| | | | | kurang runtun; | g dari topik pembicaraan | |
| 6. | Pemahaman | dapat memahami masalah tanpa kesulitan; | dapat memahami percakapan dengan kecepatan yang normal dan dapat bereaksi secara tepat; | dapat memahami sebagian besar percakapan, tetapi lambat bereaksi; | dapat dikatakan tidak mampu memahami maksud percakapan | |

2.2 Kajian Empiris

Penelitian ini didasarkan pada beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian yang pernah dilakukan antara lain,

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sartika Barangka, Ali Karim, dan Budi (2014), dalam *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 11* dengan judul “Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Media Gambar Siswa Kelas II SD Negeri Bariri”. Permasalahan pokok penelitian ini adalah hasil belajar mata

pelajaran Bahasa Indonesia khususnya kemampuan bercerita masih rendah. Melalui media gambar permasalahan ini dicoba untuk diperbaiki dan ditingkatkan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bercerita melalui penggunaan media gambar pada siswa kelas II SD Negeri Bariri tahun pelajaran 2013/2014. Prosedur penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran indikator keaktifan siswa siklus I 56,25% menjadi 93,75% pada siklus II meningkat 37,5%. Aktivitas guru pada siklus I 60% dalam kriteria kurang menjadi 90% dalam kriteria sangat baik pada siklus II. Hasil belajar siswa pada tes akhir presentasi siswa tuntas belajar pada kondisi awal 25% menjadi 62,5% pada siklus I dan meningkat menjadi 100% pada siklus II. Daya serap klasikal juga mengalami peningkatan dari 56,25% pada kondisi awal menjadi 64,42% pada siklus I dan pada siklus II menjadi 81,73%.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Ni Kd Wijayanti, M.G. Rini Kristiantari, dan I.B Surya Manuaba (2016), dalam *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Volume 4 No. 1* dengan judul “Penerapan Pendekatan Saintifik Berbantuan Media Poster Dapat Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Bahasa Indonesia Tema Cita-Citaku”. Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan berbicara dalam bahasa Indonesia tema cita-citaku melalui penerapan

pendekatan saintifik berbantuan media poster pada siswa kelas IVB SD Negeri 27 Pemecutan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVB SD Negeri 27 Pemecutan yang berjumlah 39 siswa. Data keterampilan berbicara dalam bahasa Indonesia dikumpulkan menggunakan metode tes yakni tes lisan. Data yang didapatkan dianalisis dengan metode analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara dalam bahasa Indonesia siswa setelah diterapkannya pendekatan saintifik berbantuan media poster. Pada siklus I ketuntasan klasikal keterampilan berbicara dalam bahasa Indonesia siswa hanya mencapai 66,67% yakni dari 39 siswa terdapat 13 siswa mendapatkan predikat A-, 13 siswa mendapatkan predikat B+, 10 siswa mendapatkan predikat B, dan 3 siswa mendapatkan predikat B-. Pada siklus II diperoleh ketuntasan klasikal keterampilan berbicara dalam bahasa Indonesia siswa sebesar 79,49% yakni dari 39 siswa terdapat 22 siswa mendapatkan predikat A-, 9 siswa mendapatkan predikat B+, 4 siswa mendapatkan predikat B, dan 4 siswa mendapatkan predikat B-. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik berbantuan media poster dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam bahasa Indonesia tema cita-citaku siswa kelas IVB SD Negeri 27 Pemecutan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Surwati Ningsih (2014), dalam *Journal Kreatif Tadakulo Online Volume 2 No. 4* dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya kabupaten Morowali. Penelitian ini bertujuan

untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan membantu siswa kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya. Penelitian ini menggunakan metode bercerita. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, yang terdiri atas Kegiatan Awal, Kegiatan Inti dan kegiatan akhir. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi hasil belajar siswa yang diambil dari pemberian tes bercerita di depan kelas, kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang diambil dari lembar observasi kegiatan guru, aktivitas siswa yang diambil dari lembar observasi kegiatan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I terdapat 15 orang siswa yang tuntas secara individu dari 25 siswa sehingga presentase ketuntasan klasikal 60% dan daya serap individu sebesar 64,28% sedangkan hasil observasi aktivitas siswa 62,5% dan observasi aktivitas guru 87,5% dengan kategori cukup. Pada tindakan siklus II terdapat 22 siswa yang tuntas secara individu sehingga presentase ketuntasan klasikal 88% dan daya serap individu 79,94% sedangkan hasil observasi aktivitas siswa 87,5% dan hasil observasi guru 85,7% dengan kategori sangat baik. Hal ini berarti pembelajaran pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan sehingga dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode Bercerita dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri I Beringin Jaya.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Novalina, Ali Karim, dan Efendi (2015), dalam *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 6* dengan judul “Peningkatan Keterampilan Siswa Berbicara Melalui Media Gambar Dikelas III SD

Inpres Maranatha". Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa berbicara pada siswa kelas III SD Inpres Maranatha dengan menggunakan media gambar, dimana media gambar adalah salah satu media yang mudah digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan juga dengan menggunakan alat peraga tersebut siswa merasa senang ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dan siswa juga merasa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Desain penelitian ini mengikuti model *Kemmis dan Mc. Taggart* (Arikunto, 2007) dengan subyek melibatkan 30 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan pembelajaran berbicara, masing-masing siklus meliputi 4 tahap: (i) perencanaan (ii) pelaksanaan tindakan (iii) observasi dan (iv) refleksi. Penerapan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar berbicara siswa kelas III, Hal ini dapat dilihat pada peningkatan hasil belajar siswa, untuk ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 46,7% dan pada siklus II sebesar 86,7% dan meningkat sebesar 40%. Untuk daya serap klasikal pada siklus I sebesar 61,8% dan pada siklus II sebesar 72,2% dan meningkat sebesar 10,9%. Sedangkan untuk aktivitas guru pada siklus I diperoleh rata-rata persentase sebesar 55,29% berada pada kategori kurang dan pada siklus II diperoleh rata-rata persentase sebesar 85,88% berada pada kategori baik dan meningkat sebesar 30,59%. Untuk aktivitas siswa pada siklus I diperoleh rata-rata persentase 45,33% berada pada kategori kurang dan pada siklus II diperoleh rata-rata persentase sebesar 80% berada pada kategori baik dan meningkat sebesar 34,67%.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Komang Sri Widianti, Ni Ketut Suarni, Nice Maylani Asril (2015) dalam *e-journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Volume 3 No. 1*, dengan judul “Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara setelah penerapan metode bercerita dengan media gambar pada anak Kelompok B Semester II Tahun Pelajaran 2014/2015 di TK Tunas Mekar Dusun Tetelan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah anak kelompok B semester II tahun Pelajaran 2014/2015 TK Tunas Mekar Dusun Tetelan, sebanyak 20 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi dan instrument pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis statistik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berbicara setelah penerapan metode bercerita dengan media gambar pada anak Kelompok B Semester II Tahun Pelajaran 2014/2015 Di TK Tunas Mekar Dusun Tetelan sebesar 28,74%. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata persentase keterampilan berbicara anak pada siklus I sebesar 56,56% dengan kriteria rendah menjadi sebesar 85,3% pada siklus II yang ada pada kriteria tinggi. Dengan demikian penerapan metode bercerita dengan media gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok B semester II tahun pelajaran 2014/2015 Di TK Tunas Mekar.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh M. Ridha Anwari, Akhmad Syakir, Muhammad Yunus (2017), dalam *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Vol.2 No.2* dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Siswa Kelas X Iis 5 Sma Negeri 2 Banjarmasin”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas X-1 SMA Negeri 2 Banjarmasin dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD dan untuk mengetahui dan mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi keterampilan berbicara. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai pedoman untuk dapat lebih meningkatkan lagi kemampuan berbicara siswa kelas X IIS 5 SMA Negeri 2 Banjarmasin yang pada akhirnya turut meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X IIS 5 SMA Negeri 2 Banjarmasin pada semester pertama tahun ajaran 2017/2018, yaitu dari bulan Juli hingga Desember 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IIS 5 SMA Negeri 2 Banjarmasin dengan sampel sebanyak 33 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui penelitian tindakan kelas dengan mengambil tempat penelitian di Kelas X IIS 5 SMA Negeri 2 Banjarmasin. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan hasil tes awal dan tes akhir kegiatan setiap siklus, dan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung, serta angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe STAD. Indikator penilaian dalam penelitian mencakup

aspek keterampilan berbicara, aktivitas siswa, dan aktivitas guru. Berdasarkan hasil penelitian, ditinjau dari semua aspek menunjukkan bahwa: (1) Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dari rata-rata 66,6 dengan ketuntasan klasikal 60% pada siklus I meningkat menjadi rata-rata 80,1 dengan ketuntasan klasikal 97% pada siklus II. Hasil kerja kelompok semua mendapat penghargaan super, (2) Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari 69% pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 89% pada siklus II, dan (3) Aktivitas guru mengalami peningkatan dari rata-rata 2,6 dengan kategori baik menjadi rata-rata 3,7 dengan kategori baik pada siklus II. Disarankan agar guru bahasa Indonesia khususnya di kelas X IIS 5 SMA 2 Banjarmasin dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini, karena dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia serta memotivasi siswa dalam belajar dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajarnya.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Ernani dan Ahmad Syarifuddin (2016), dalam *Jurnal Ilmiah PGMI Volume 2, Nomor 1*, dengan judul “Pengaruh Metode *Role Playing* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang”. Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Metode *Role Playing* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel X pengaruh metode *role playing* dan variabel Y keterampilan berbicara. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh siswa MI Wathoniyah

Palembang sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini kelas V.A berjumlah 28 siswa. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Teknik analisis data menggunakan rumus statistik tes “t” untuk dua sampel kecil (N kurang dari 30) yang saling berhubungan. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa hasil keterampilan berbicara siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diterapkannya metode *role playing* yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 6 orang siswa (21,43%), yang tergolong sedang sebanyak 12 orang siswa (42,86%), dan yang tergolong rendah sebanyak 10 orang siswa (35,71%). Selanjutnya hasil keterampilan berbicara siswa setelah diterapkannya metode *role playing* yang tergolong tinggi (baik) 9 orang siswa (32%), tergolong sedang sebanyak 13 orang siswa (47%), dan yang tergolong rendah sebanyak 6 orang siswa (21%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari perhitungan di atas didapat $t_0 > t_{\text{tabel}}$ dengan hasil yaitu $2,05 < 53,9 > 2,77$. Jadi, karena t_0 lebih besar daripada t_{tabel} maka hipotesis nihil yang diajukan ditolak, ini berarti bahwa adanya pengaruh penerapan metode *role playing* terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Roninda Hutagalung dan Halimatussakdiah (2012), dalam *Jurnal Jurusan PPSD Prodi PGSD FIP UNIMED* dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD”. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 152988 Bonandolok 1 Kec. Sitahuis Kab. Tapanuli Tengah yang berjumlah 25 orang siswa. Objek dalam penelitian ini adalah

penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas III SD Negeri 152988 Bonandolok 1 Kec. Sitahuis Kab. Tapanuli Tengah. Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi yaitu pengamatan awal, siklus I, siklus II. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 66,4 , pada waktu siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 79,52 Berarti hasil yang diperoleh siswa pada siklus II sudah mencapai tingkat kemampuan secara keseluruhan.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Episiasi, Ardayati, Sinta Novianti dalam *SMART Journal Volume 1 No. 2, August 2015* dengan judul “The Effectiveness of Using Pictures to Improve Students’ Speaking Skill”. Masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah sangat efektif menggunakan Media gambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa”. Penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu apakah media gambar efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Ada dua hipotesis; hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Sampel penelitian adalah 23 siswa. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah pre eksperimental dengan satu kelompok pre-test dan desain post-test. Penulis menggunakan tes berbicara dan menganalisis data dengan menggunakan konversi rentang skor, skor individu, dan uji t. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa skor rata-rata siswa dalam pre-test adalah 46,43 dan post-test adalah 60,54. Akhirnya, hasil perhitungan t-test yang cocok menunjukkan bahwa t-diperoleh lebih tinggi dari t-tabel. Yang diperoleh adalah 31,37 sedangkan t-tabel adalah

1,717, berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan secara otomatis menjadi alternatif hipotesis (H_a) diterima. Dapat disimpulkan bahwa media gambar sangat efektif untuk mengajarkan keterampilan berbicara siswa.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Mohammad KafilUddin (2015), dalam *Journal of Literature, Languages and Linguistics Vol.14*, dengan judul “Impact of Images on Young Learners’ Second Language (L2) AcquisitionMohammad KafilUddin”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari gambar atau foto pada siswa ketika mereka mencoba untuk belajar bahasa. Buku-buku tradisional adalah bahan ajar yang paling umum di temukan digunakan di ruang kelas di seluruh dunia. Pada kesimpulannya, ahli bahasa menemukan bahwa belajar bahasa ketika menggunakan gambar menjadi lebih mudah dan lebih lancar .

Kesebelas, penelitian yang dilakukan oleh Emiliana, Abdussamad, Hery Kresnadi (2012) dalam *jurnal PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak* dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Gambar Di Kelas V SDN 04 Hulu Sungai Ketapang”. Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Gambar Di Kelas V SDN 04 Hulu Sungai Ketapang. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas V SDN 04 Hulu Sungai Ketapang dengan menggunakan media gambar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa observasi

langsung kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru maupun siswa dan praktik berbicara dengan menggunakan media gambar. Berdasarkan analisis dan pengolahan data diperoleh hasil nilai rata-rata tes awal pada siklus I adalah 62,8 dan nilai rata-rata tes akhir pada siklus II adalah 73,5. Nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil kemampuan berbicara siswa pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan media gambar. Hal ini berarti bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Kedua belas, penelitian yang dilakukan oleh Sri Utami (2011), dalam *Jurnal Ilmiah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Volume 19, Nomor 1*, dengan judul “Pengaruh Kemampuan Berbicara Siswa melalui Pendekatan Komunikatif dengan Metode Simulasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia memerlukan pendekatan belajar yang perlu dilakukan sebagai alat penunjang Kegiatan Belajar Mengajar. Dalam pembelajaran di sekolah baik Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), maupun Sekolah Menengah Atas (SMA) mata pelajaran yang diajarkan salah satunya adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di SD, SMP, maupun SMA. Metode penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan komunikatif dengan menggunakan metode simulasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kemampuan berbicara siswa. Dari hasil pengujian hipotesis dengan uji-t diketahui

bahwa H1 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara siswa yang diajar dengan menggunakan metode konvensional di kelas control dan kemampuan berbicara siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan komunikatif di kelas eksperimen. Hasil pengujian sekaligus membuktikan bahwa ada pengaruh kemampuan berbicara siswa terjadi karena perbedaan perlakuan yang diberikan kepada setiap kelompok siswa.

Ke tigabelas, penelitian yang dilakukan oleh Putri Sinta (2015), dalam *Jurnal JPGSD UNESA Volume 03, Nomor 02, Tahun 2015* dengan judul “Efektifitas Penggunaan Media Papan Cerita Bergambar Dalam Pembelajaran Berbicara Di Kelas II SDN Mojowuku Kedamean Gresik”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan media papan cerita bergambar dalam pembelajaran berbicara di kelas II SDN Mojowuku Kedamean Gresik. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan desain *pre-experimental* dengan jenis *one group pretest-posttest designs*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi dan teknik tes. Analisis data yang berupa observasi dianalisis dengan rumus presentase dan data yang berupa hasil tes dianalisis menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran yaitu 91,30 % dan ketercapaian pembelajaran yaitu 83,15 %. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada saat *posttest* lebih tinggi dari pada nilai yang diperoleh pada saat *pretest*. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai *pretest* rata-rata 53,85 sedangkan nilai *posttest* rata-rata 78,88. Data tersebut selanjutnya akan dianalisis dengan uji t. Dari hasil uji

beda (uji t) diketahui bahwa harga t_{hitung} lebih besar dari pada harga t_{tabel} yaitu ($21,77 > 2,064$).

Ke empat belas, penelitian yang dilakukan oleh Sri Widyanti (2015), dalam *Jurnal JPGSD UNESA Volume 03, Nomor 02, Tahun 2015* dengan judul “Peningkatan Keterampilan Bercerita Dengan Menggunakan Media Gambar Tema Kebersihan Siswa Kelas I SDN Segunung Mojokerto”. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran penggunaan media gambar, hasil belajar siswa keterampilan bercerita, dan kendala-kendala yang muncul serta cara mengatasinya. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus, dan tiap-tiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, serta refleksi. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas I SDN Segunung Mojokerto yang berjumlah 19 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes, dan catatan lapangan. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa aktivitas guru memperoleh persentase keterlaksanaan sebanyak 89,30% dan 100%, pada siklus I aktivitas guru memperoleh skor ketercapaian 71,60 dan pada siklus II 82,50. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa 73,68% dengan nilai rata-rata 71,62 dan pada siklus II 84% dengan nilai rata-rata 81,66. Kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I dapat diatasi pada siklus II. Dengan demikian disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan bercerita.

Ke lima belas, penelitian yang dilakukan oleh Hartati (2015), dalam *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 3* dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas V SD Inpres Kalola Dalam Mengomentari Peristiwa Faktual Yang Terjadi di Sekolah Melalui Media Gambar”. Penelitian ini dilakukan berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD Inpres Kalola, ditemukan bahwa kemampuan berkomentar siswa kelas V SD Inpres Kalola tersebut dikategorikan masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil semester I (satu) Tahun Ajaran 2011/2012 hanya 33% siswa yang tuntas belajar memenuhi KKM yang telah diterapkan sekolah yaitu 65, sedangkan sisanya 67% siswa berada dibawah KKM. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan media gambar di kelas V SD Inpres Kalola dengan jumlah siswa 18 orang. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi aktifitas siswa selama pembelajaran di dalam kelas dan data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil analisis tes belajar siswa setelah diberikan evaluasi akhir belajar. Hasil penelitian dari data yang didapatkan menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan kemampuan mengomentari peristiwa faktual yang terjadi di sekolah. Terbukti hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan klasikal 61% pada siklus I dan 88% pada siklus II, terjadi peningkatan 17% dari siklus I ke siklus II. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan mengomentari peristiwa faktual yang terjadi di sekolah.

Ke enam belas, penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Martha (2018), dalam *Jurnal Widya Wretta Universitas Hindu Indonesia Vol. 1 No. 1, April 2018* dengan judul “Peran Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V Di Sd N 1 Tiyinggading”. Jurnal ini membahas tentang pemanfaatan media gambar agama Hindu dalam meningkatkan minat belajar siswa. Adapun yang dideskripsikan adalah apa saja kreativitas guru pendidikan agama Hindu dalam meningkatkan minat belajar siswa, upaya-upaya apa saja yang dilakukan Guru Agama Hindu dalam pemanfaatan media gambar Hindu. Penelitian ini dilakukan di SD N 1 Tiyinggading. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat penjelasan yakni perkembangan media gambar di Indonesia pada saat ini sangat pesat seiring berjalannya waktu, demikian pula dengan penerapan ajaran agama Hindu yang saat ini harus menjadi langkah awal dalam menggunakan media gambar sebagai sarana yang mendukung proses belajar agama Hindu. Dengan memanfaatkan media gambar dalam proses belajar agama Hindu, maka akan menjadi proses belajar yang kreatif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa di SD N 1 Tiyinggading.

Ke tujuh belas, penelitian yang dilakukan oleh Harsini (2017), dalam *Jurnal Manajer Pendidikan, Volume 11, Nomor 2, Maret 2017*, dengan judul “Pengelolaan Pembelajaran Dengan Menerapkan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan keterampilan berbicara dan perubahan

tingkah laku siswa kelas IV SD Negeri 09 Kecamatan Kepahiang dengan pengelolaan pembelajaran menerapkan metode bermain peran. Pengumpulan data menggunakan teknik tes, dan nontes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata klasikal siswa kelas IV SD Negeri 09 Kecamatan Kepahiang dari nilai siklus I ke siklus II sampai dengan siklus III mengalami peningkatan. Dari pelaksanaan penelitian setiap siklus diperoleh nilai sebesar 41.35 pada siklus I, dan 62.65 pada siklus II kemudian nilai 76.5 pada siklus III. Peningkatan keterampilan berbicara siswa juga diikuti dengan perubahan tingkah laku dan minat serta keaktifan siswa.

Ke delapan belas, penelitian yang dilakukan oleh Rohaeti (2017), dalam *Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 3 No.1 Edisi Januari 2017*, dengan judul “Peningkatan Penguasaan Materi Membaca Dan Membuat Kalimat Melalui Media Gambar Dua Dimensi tema Kegiatanku Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Banjaran”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pembelajaran di kelas 1, untuk mengkaji kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran dan untuk mencari solusi yang tepat dalam mengatasi kendala yang dihadapi guru adalah dalam Peningkatan Penguasaan Materi Membaca dan Membuat Kalimat Melalui Media Gambar Dua Dimensi Tema Kegiatanku pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Banjaran. Melalui Media Gambar Dua Dimensi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SD Negeri Banjaran. Variabel yang menjadi sasaran pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar Kelas 1 SD Negeri Banjaran. Bentuk penelitian ini adalah tindakan kelas dengan model siklus. Tiap siklus terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan.

observasi dan refleksi. Sebagai populasi adalah siswa kelas 1 SD Negeri Banjaran yang berjumlah 25 orang siswa. Teknik pengumpulan data variabel peningkatan data variabel peningkatan hasil belajar adalah observasi, pencatatan arsip dan dokumen, dan tes perekaman. Teknik melalui data yang digunakan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tindakan kelas pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibanding sebelum tindakan sebelumnya. Dengan demikian dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa pembelajaran membaca dan membuat kalimat melalui media gambar dua dimensi pada siswa kelas 1 SD Negeri Banjaran tahun ajaran 2015/2016 bisa meningkatkan prestasi belajar.

Ke sembilan belas, penelitian yang dilakukan oleh Erfan Mokhammad Wijaya (2017), dalam *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, Volume 03, Nomor 01, April 2017*, dengan judul “Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Bentuk Dialog Untuk Melatih Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI SMAN 2 Malang”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan metode bermain peran dalam bentuk dialog untuk melatih keterampilan berbicara siswa kelas XI SMAN 2 Malang pada mata pelajaran bahasa Mandarin, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Sumber data pada penelitian ini adalah siswa kelas XI LMT bahasa Mandarin semester genap tahun ajaran 2014/2015. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua siswa aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran dalam bentuk

dialog. Selain itu, siswa juga berpendapat bahwa metode bermain peran dalam bentuk dialog ini perlu diterapkan pada pembelajaran bahasa Mandarin, khususnya pada pembelajaran keterampilan berbicara. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bermain peran dalam bentuk dialog terbukti dapat digunakan sebagai salah satu metode yang efektif dan menyenangkan untuk pembelajaran berbicara bahasa Mandarin.

Ke dua puluh, penelitian yang dilakukan oleh Nurhasnah (2018), dalam *Jurnal PAJAR Universitas Riau Volume 2 Nomor 3 Mei 2018*, dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Lihat Ucap Di Kelas I SDN 005 Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan mengambil data pada ulangan harian I dan ulangan harian II dengan penilaian tiga aspek yaitu intonasi berbicara, pelafalan, dan kejelasan suara. Dari hasil penelitian ternyata penggunaan metode lihat ucap mampu meningkatkan keterampilan berbicara anak di kelas I SDN 005 Koto Sentajo dengan kategori sangat tinggi pada ulangan harian I dengan jumlah siswa dua orang meningkat menjadi lima orang. Pada kategori tinggi dari jumlah siswa delapan orang pada ulangan harian II meningkat pada ulangan harian II dengan jumlah tujuh orang siswa, sedangkan pada kategori ukup pada ulangan I dengan jumlah siswa empat orang meningkat menjadi dua orang siswa pada ulangan II. Dengan gambaran data hasil penelitian maka dengan penggunaan metode lihat ucap efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar.

Ke dua puluh satu, penelitian yang dilakukan oleh M.Zulham (2017), dalam *Jurnal Retorika, Volume 10, Nomor 2, Agustus 2017* dengan judul “Penerapan Pendekatan *Open-Ended* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar berbicara siswa. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ponrang Selatan tahun pelajaran 2015/2016. Pemilihan kelas eksperimen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar yang terdiri dari *pretest dan posttest*. Hasil dari penelitian ini adalah (1) hasil belajar berbicara siswa sebelum diterapkan pendekatan *open-ended* berada pada kategori sedang dan setelah diterapkan pendekatan *open-ended* berkategori tinggi, (2) terjadi peningkatan hasil belajar berbicara siswa secara signifikan.

Ke dua puluh dua, penelitian yang dilakukan oleh Helly Rachmawati (2014), dalam *Jurnal JPGSD Universitas Negeri Surabaya Volume 02 Nomor 02 Tahun 2014*, dengan judul “Penggunaan Media Gambar Alam Sekitar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 1 Sdn Ploso V – 176 Surabaya”. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas I SDN Ploso V-176 Surabaya yang berjumlah 37 siswa yang terdiri dari siswa perempuan 18 dan 19 siswa laki – laki. Materi yang digunakan adalah menceritakan gambar alam sekitar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, tes kemampuan dengan instrumen lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, tes hasil belajar siswa

terhadap rekan sejawat/observer. Hasil analisis data lembar observasi aktivitas guru menunjukkan sangat baik dengan presentase 84,37 sedangkan aktivitas siswa mencapai 82,03%. Selain itu data dan analisis tes hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II dengan kemampuan berbicara menunjukkan peningkatan dari nilai rata – rata 66,36 menjadi 72,66%. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara dapat diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I, dibuktikan dengan presentase aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II mengalami peningkatan.

Ke dua puluh tiga, penelitian yang dilakukan oleh Yunita Yanti Pewali (2017), dalam *Jurnal Laterne. Volume VI Nomor 01 Tahun 2017*, dengan judul “Penerapan Media Gambar Dalam Pembelajaran Kosakata Kelas XI SMA Negeri 3 Lamongan”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan media Gambar dalam pembelajaran kosa kata Bahasa Jerman kelas XI SMAN 3 Lamongan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar pengamatan (observasi), dokumentasi dan tes untuk menunjang penerapan Media Gambar. Penelitian dilakukan sejak tanggal 09-18 Mei 2016 sebanyak empat kali tatap muka dan diikuti oleh 30 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media gambar efektif diterapkan dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan penerapan media gambar yang ditunjukkan dengan meningkatnya hasil tes pembelajaran kosakata Bahasa Jerman. Selain itu besarnya perhatian dari siswa SMAN 3 Lamongan dengan penerapan media Gambar.

Ke dua puluh empat, penelitian yang dilakukan oleh Betty Kasita Bangun (2018), dalam *International Journal of Language Teaching and Education Volume 2, No.1, 31 March 2018*, dengan judul “Improving Students’ Speaking Skill By Using Show And Tell Method: A Classroom Action Research”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang dilakukan selama 3 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat fase; merencanakan, bertindak, mengamati, dan merefleksikan, sementara masing-masing siklus dilakukan dalam dua pertemuan. Data dikumpulkan melalui observasi lembar, catatan lapangan, wawancara dan tes. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan berbicara siswa. Pada siklus satu, proses pembelajaran dengan Metode Show and Tell menyarankan perbaikan, peneliti menemukan beberapa masalah teknis kecil dan kelemahan yang memerlukan untuk dilakukan perbaikan. Setelah itu, perubahan dan revisi yang diperlukan dilakukan dan kemudian diterapkan pada siklus dua dan tiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan luar biasa selama proses belajar mengajar saat Show and Tell Method diterapkan. Partisipasi dan kosa kata siswa penguasaan meningkat; mereka lebih aktif, antusias, dan percaya diri berbicara.

Ke dua puluh lima, penelitian yang dilakukan oleh Puguh Karsono (2014), dalam *Jurnal Dinamika Ilmu Vol. 14. No 2, Desember 2014*, dengan judul “Using Pictures In Improving The Speaking Ability Of The Grade Eight-A Students Of SMP Negeri 1 Anggana”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

kemampuan berbicara siswa kelas delapan-A SMP Negeri 1 Anggana pada Tahun Ajaran 2012/2013 setelah menggunakan Gambar, dan untuk mengetahui partisipasi siswa dari siswa kelas Delapan-A di SMP Negeri 1 Anggana di Tahun Akademik 2012/2013 melalui gambar. Penelitian ini menggunakan CAR (Penelitian Tindakan Kelas) desain. Prosedur CAR, i, e. Merencanakan, bertindak, mengamati dan mencerminkan. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan gambar telah berhasil, sampai batas tertentu, meningkat kemampuan berbicara siswa dan partisipasi siswa. Kemampuan berbicara siswa meningkat karena itu menunjukkan bahwa jumlah siswa yang diklasifikasikan baik dan sangat baik meningkat dari 6, 4% dalam studi pendahuluan menjadi 83, 9% pada siklus I dan menjadi 100% pada siklus 2. Sementara mereka yang diklasifikasikan sebagai yang masih kurang berkurang dari 93, 6% dalam studi pendahuluan menjadi 16, 1% di siklus 1 dan menjadi 0% pada siklus 2. Dari data tersebut dapat disimpulkan penggunaan gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Sebagian besar, siswa dapat meningkatkan kelancaran, konten, pengucapan dan tata bahasa. Skor rata-rata naik dari 66 dalam studi pendahuluan, 74 di siklus 1, dan 80 dalam siklus 2. Partisipasi siswa juga meningkat dari siklus ke siklus. Di siklus 1, selama proses belajar mengajar, kelas VIII-A mengalami peningkatan. Dinyatakan bahwa dari pertemuan 1 hingga 3, para siswa terlibat aktif. Hasilnya telah berubah pertemuan 3 di mana 13 siswa dikategorikan sangat aktif dan 12 siswa aktif cukup dalam menyajikan gambar dan membuat kemajuan setiap pertemuan. Sisanya 4 siswa dikategorikan ragu-ragu dan 2 siswa tidak aktif karena mereka masih malu untuk mengeksplorasi

ide ide. Di sisi lain, selama 3 pertemuan dimulai dari pertemuan 4 hingga 6 di siklus 2, kelas VIII-A juga mengalami peningkatan lebih dari apa yang mereka lakukan pada siklus 1. Ada 22 siswa dikategorikan sangat aktif dan 8 siswa cukup aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penggunaan media gambar dapat memberikan peningkatan pada kemampuan berbicara siswa dan partisipasi siswa.

Ke dua puluh enam, penelitian yang dilakukan oleh Athina Nteli (2017), dalam *International Journal OSJ of Aristotle University of Thessaloniki, Greece Volume 01 Nomor 01 November 2017*, dengan judul “The Development of Speaking Skills using the Immersion Teaching Model: A Case Study of a 5th Grade Greek Primary Class in a EFL Context”. Penelitian ini menyelidiki perkembangan keterampilan berbicara siswa, menggunakan Immersion Teaching Model (ITM) sebagai formulir diferensiasi proses. Ini bertujuan untuk mengeksplorasi apakah ITM intervensi dalam Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL) konteks akan berdampak pada pengembangan dan motivasi berbicara siswa, dan selanjutnya akan menyelidiki kelayakannya sebagai pendekatan pengajaran. Kelas 5 dari a Negara bagian Yunani sekolah dasar digunakan dan penelitian tindakan adalah diimplementasikan. Temuan penelitian mengungkapkan peningkatan keterampilan berbicara untuk siswa yang memiliki setidaknya satu tingkat awal kompetensi berbicara bahasa, tetapi tidak perbedaan terdeteksi untuk siswa yang tidak berbicara kompetensi, yang menunjukkan perlunya diferensiasi lebih lanjut. Namun, intervensi ITM terbukti layak digunakan di ruang kelas EFL dan sangat efektif

untuk siswa motivasi. Implikasi dari penelitian ini untuk Konteks EFL telah menunjukkan bahwa ITM cukup fleksibel mengakomodasi beragam kebutuhan pendidikan, dan manfaat produksi ucapan yang bermakna jika diterapkan dengan tepat.

Ke dua puluh tujuh, penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2017), dalam *International Journal of English Language and Teaching Volume 1 Issue 1, September 2017*, dengan judul “Increasing Speaking Achievement by Using Pow-Tega Technique”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Teknik Pow-Tega bisa atau tidak meningkatkan prestasi berbicara siswa. Populasi penelitian mencakup semua siswa kelas sepuluh SMA Negeri 1 Pagaram pada tahun akademik 2015/2016. Sampel dipilih secara purposive dari populasi, yaitu mereka enam puluh siswa. Kuasi - desain eksperimental digunakan dalam penelitian ini. Untuk menemukan apakah Teknik Pow-Tega dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa prestasi, tes instruksi digunakan untuk mengumpulkan data. Data itu dianalisis dengan menggunakan paired sample t-test dan independent sample t-test. Itu Hasil paired sample t-test menunjukkan bahwa t-diperoleh adalah 3,971, t-nilai 2,045 ($p < 0,05$). Apalagi berdasarkan hasil uji-t sampel independen, hasil adalah 3,082, nilai-t adalah 2,002 ($p < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan menggunakan Teknik Pow-Tega memiliki peningkatan prestasi berbicara yang lebih baik. Dengan kata lain, Pow-Tega teknik adalah cara yang baik untuk digunakan oleh para guru sebagai teknik mengajar khususnya dalam meningkatkan prestasi berbicara siswa.

Ke dua puluh delapan, penelitian yang dilakukan oleh Gilten Kosar dan Hasan Bedir (2014), dalam *International Journal of Language Academy Volume 2 Issue 3 Tahun 2014*, dengan judul “Strategies-Based Instruction: A Means Of Improving Adult Efl Learners’ Speaking Skills”. Penelitian ini yang dilakukan pada 72 siswa kelas persiapan universitas yang peringkat usianya berbeda antara 18-21 tahun bertujuan memantau perkembangan keterampilan berbicara kelompok eksperimen (N = 37) yang terpapar pada pelatihan strategi yang relevan dengan berbicara selama empat bulan dan membandingkan data yang dikumpulkan dengan data kelompok (N = 35) yang tidak dilatih secara khusus tentang strategi pembelajaran bahasa. Kuisisioner strategi berbicara, tes berbicara, wawancara semi-terstruktur, buku harian peneliti, dan kertas kerja adalah instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data. Temuan yang diperoleh dari data kualitatif dan kuantitatif menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok pelatihan mengalami peningkatan yang berarti dalam keterampilan berbicara mereka dibandingkan dengan mereka yang berada di kelompok pembandingan.

Ke dua puluh sembilan, penelitian yang dilakukan oleh Mahmood Yenkimaleki (2016), dalam *International Journal of English Language and Linguistics Research Vol.4, No.5, August 2016*, dengan judul “Prosody Teaching Matters In Developing Speaking Skills For Farsi-English Interpreter Trainees: An Experimental Study”. Penelitian ini menyelidiki pengaruh pengajaran eksplisit prosodi pada mengembangkan keterampilan berbicara untuk peserta pelatihan juru bahasa Farsi-Inggris. Dua kelompok siswa penerjemah dibentuk. Semua adalah

penutur asli bahasa Farsi yang mempelajari terjemahan bahasa Inggris dan menafsirkan di tingkat BA di Tafresh University, Iran. Peserta ditugaskan untuk kelompok secara acak, tetapi dengan pembagian yang sama antara jenis kelamin (6 siswa perempuan dan 6 siswa laki - laki di Indonesia) setiap kelompok). Tidak ada perbedaan signifikan dalam keterampilan bahasa Inggris (skor TOEFL) didirikan antara kelompok. Peserta mengambil pretest sebelum memulai program. Itu kelompok kontrol mendengarkan trek audio otentik dalam bahasa Inggris dan mendiskusikan isinya, menonton film Inggris asli, membahas masalah dalam film dan topik hangat lainnya, di pasangan di kelas. Kelompok eksperimen menghabiskan sebagian waktu pada teori penjelasan, dan latihan praktis dengan, fitur prosodik bahasa Inggris. Jumlah seluruhnya waktu pengajaran adalah sama untuk kedua kelompok, yaitu 21 jam. Siswa kemudian mengambil posttest di keahlian berbicara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kesadaran fitur prosodik secara signifikan meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hasil ini memiliki implikasi pedagogis untuk perancang kurikulum, program penerjemahan untuk melatih juru bahasa di masa depan, materi produser dan semua yang terlibat dalam studi bahasa dan pedagogi.

Ke tiga puluh, penelitian yang dilakukan oleh Dedi Efrizal (2012), dalam *International Journal of Humanities and Social Science Vol. 2 No. 20 October 2012*, dengan judul “Improving Students’ Speaking through Communicative Language Teaching Method at Mts Ja-alhaq, Sentot Ali Basa Islamic Boarding School of Bengkulu, Indonesia”. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk

mengetahui peningkatan pengajaran berbicara bahasa Inggris dengan menggunakan Communicative Metode Pengajaran Bahasa. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Data dalam Penelitian ini menggunakan analisis persentase. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A Mts Ja-alhaq, Sentot Pondok Pesantren Ali Basa Bengkulu yang terdiri dari 25 siswa. Berdasarkan hasil analisis data di sana adalah peningkatan prestasi berbicara siswa di setiap siklus. Data menunjukkan bahwa dalam pra-penilaian berbicara siswa adalah 0% (sangat baik), 0% (sangat baik), 20% (baik) 36% (rendah) dan 44% (gagal). Pada siklus I siswa prestasi berbicara adalah 0% (sangat baik), 8% (sangat baik), 24% (baik), 32% (rendah), 36% (gagal). Pada siklus II prestasi berbicara siswa adalah 0% (sangat baik), 16% (sangat baik), 44% (baik), 20% (rendah) dan 20% (gagal). Di prestasi berbicara siswa siklus III adalah 12% (sangat baik), 20% (sangat baik), 56% (baik), 8% (rendah) dan 4% (gagal). Pada siklus IV prestasi berbicara siswa adalah 24% (sangat baik), 48% (sangat baik), 28% (baik), 0% (rendah) dan 0% (gagal). Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode Pengajaran Bahasa Komunikatif dapat meningkatkan prestasi berbicara siswa pada siswa tahun pertama Mts Ja-alhaq, Sentot Ali Basa Islamic Pondok Pesantren Bengkulu tahun akademik 20011/2012.

Ke tiga puluh satu, penelitian yang dilakukan oleh Saiful Bahri Mohamed (2017), dalam *International Journal iJET Universiti Sultan Zainal Abidin, Malaysia Vol. 12, No. 5, 2017*, dengan judul “Developing Speaking Skills Using Virtual Speaking Buddy”. Studi interdisipliner ini mengintegrasikan TIK dalam

pendidikan melalui inovasi aplikasi berbasis audio interaktif sebagai alat untuk meningkatkan Keterampilan berbahasa Inggris di antara siswa yang kurang cakap. Menggambar perspektif pembelajaran sosiokultural, aplikasi bernama 'V-Buddy' milik telah dikembangkan dan diuji dengan sekelompok peserta yang terdiri dari lima siswa sekolah dasar dan guru bahasa Inggris. Guru itu menjelaskan perannya sebagai fasilitator sebelum para siswa diekspos pada V-Buddy selama delapan minggu. Mengadopsi satu kelompok pre-test dan desain eksperimen post-test sebagai metodologi, guru diminta untuk mengevaluasi tingkat kepercayaan siswa untuk berbicara sebelum dan sesudah pertunangan mereka dengan V-Buddy. Itu guru juga diwawancarai untuk mendapatkan tanggapannya tentang V-Buddy sementara para siswa diminta untuk melengkapi Laporan Pribadi Percaya Diri (RRC). Itu Analisis mengungkapkan bahwa semua siswa mengembangkan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi setelah keterlibatan mereka dengan V-Buddy dan guru merasakannya secara positif menunjukkan potensinya untuk digunakan sebagai alat dalam mengembangkan keterampilan berbicara di antara siswa yang kurang cakap.

Ke tiga puluh dua, penelitian yang dilakukan oleh Kretsai Woottipong (2014), dalam *International Journal of Linguistics Vol. 6, No. 4, August 2014*, dengan judul “Effect of Using Video Materials in the Teaching of Listening Skills for University Students”. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengembangkan keterampilan mendengarkan mahasiswa belajar bahasa Inggris dengan menggunakan bahan video dan 2) untuk mengevaluasi sikap siswa terhadap

penggunaan materi video dalam mengajarkan keterampilan mendengarkan. Sampel populasi siswa untuk penelitian ini adalah 41 siswa tahun pertama bahasa Inggris di semester kedua akademik tahun 2012 di Universitas Thaksin, Thailand. Mereka dipilih secara acak sederhana. Studi ini dilakukan selama 20 periode pengajaran. Desain pretest-posttest satu kelompok diimplementasikan dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) rencana pelajaran 2) Tes pemahaman bahasa Inggris (pretest dan posttest) dan 3) kuesioner siswa sikap. Mengenai analisis data, nilai rata-rata, persentase dan uji-t untuk tanggungan sampel dipekerjakan. Hasilnya menunjukkan bahwa 1) siswa mendengarkan bahasa Inggris kemampuan pemahaman meningkat secara signifikan setelah belajar dengan video dan 2) siswa memilikinya sikap positif terhadap penggunaan video dalam mengajarkan keterampilan mendengarkan.

Ke tiga puluh tiga, penelitian yang dilakukan oleh Hartati (2014), dalam *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 3, Tahun 2014* dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas V SD Inpres Kalola Dalam Mengomentari Peristiwa Faktual Yang Terjadi di Sekolah Melalui Media Gambar”. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi aktifitas siswa selama pembelajaran di dalam kelas dan data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil analisis tes belajar siswa setelah diberikan evaluasi akhir belajar. Hasil penelitian dari data yang didapatkan menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan kemampuan mengomentari peristiwa

faktual yang terjadi di sekolah. Terbukti hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan klasikal 61% pada siklus I dan 88% pada siklus II, terjadi peningkatan 17% dari siklus I ke siklus II. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan mengomentari peristiwa faktual yang terjadi di sekolah.

Ke tiga puluh empat, penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2014), dalam *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 8, Tahun 2014* dengan judul “Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Ogogili”. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah (1) meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara di kelas IV SDN dengan menggunakan metode diskusi, (2) meningkatkan hasil belajar siswa, dan (3) meningkatkan inovasi guru dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak dua siklus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kinerja guru dan observasi keaktifan siswa. Proses evaluasi dilakukan dua bentuk yaitu penilaian proses dan penilaian akhir berupa tes. Hasil penilaian pada observasi awal, dari 19 siswa, siswa yang tuntas sebanyak 8 orang, dan yang belum tuntas 11 orang, prosentase ketuntasan klasikal 42,1%. Hasil yang diperoleh pada siklus 1; dari 19 siswa, yang tuntas sebanyak 11 orang, dan yang belum tuntas 8 orang, ketuntasan klasikal pada observasi awal sebesar 57,8%. Hasil penilaian pada observasi 2, dari 19 siswa, yang tuntas sebanyak 16 orang, dan yang tidak tuntas 3 orang, perolehan ketuntasan klasikal pada observasi 2 sebesar 84,2%. Dengan peningkatan tersebut

dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN Odogili.

Ke tiga puluh lima, penelitian yang dilakukan oleh Eresia Lamajau (2014), dalam *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 1 8, Tahun 2014* dengan judul “Peningkatan Kemampuan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Sampaka Kec. Bualemo Kab. Banggai Melalui Metode Diskusi Kelompok”. Penelitian ini dilaksanakan selama dua kali tindakan (siklus). Setiap tindakan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui tes hasil belajar. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar melalui penggunaan metode diskusi kelompok kelas V SD Negeri Sampaka. Peningkatan dalam penelitian ini cukup berarti yakni dari rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 71,25% naik menjadi 80,42% pada siklus II atau naik sebesar 9,17%. Peningkatan juga terjadi pada ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu, dari 60% pada siklus I meningkat menjadi 85% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 25%. Artinya bahwa hasil yang diperoleh tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebagaimana yang telah ditetapkan pada indikator penelitian ini yaitu sebesar 80% dan ketuntasan hasil belajar individu sebesar 65.

Ke tiga puluh enam, penelitian yang dilakukan oleh Roswita (2014), dalam *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 2, Tahun 2014* dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Alat Pernapasan Pada Manusia Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas V SDN Taningkola”. Tujuan

penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Taningkola melalui penggunaan media gambar. Penggunaan media gambar adalah pembelajaran yang memanfaatkan gambar organ-organ tubuh manusia sehingga siswa dapat lebih mudah mengetahui letak dan fungsi organ tersebut. Masalah yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA Siswa Kelas V SD di Taningkola Kab Tojo Una-Una, penelitian ini terdiri dari dua siklus, pada setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini melibatkan 25 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa seiring dengan diterapkannya media Gambar. Hasil observasi aktivitas siswa yang diperoleh pada siklus I yakni rata-rata 56,25% atau dalam kategori cukup, pada siklus II diperoleh aktivitas siswa rata-rata 90,63% dengan peningkatan aktivitas siswa berada dalam kategori baik dan sangat baik. Hasil belajar pada siklus I dan siklus II yaitu skor rata-rata pada siklus I adalah 52,56 dan skor rata-rata pada siklus II yaitu 70,12. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Gambar dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas V SD Taningkola Kab. Tojo Una-Una.

Ke tiga puluh tujuh, penelitian yang dilakukan oleh Nurfaidah (2014), dalam *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 5, Tahun 2014* dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Gambar di Kelas IV SD Inpres 15 Wara Pantoloan”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif berbantuan media

gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Inpres 15 Wara Pantoloan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 15 Wara Pantoloan, melibatkan 23 orang siswa terdiri atas 12 orang laki-laki dan 11 orang perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Taggar yang terdiri atas dua siklus. Di mana pada setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan di kelas dan setiap siklus terdiri empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I diperoleh ketuntasan klasikal 73,91% dan daya serap klasikal 67,39%. Pada tindakan siklus II diperoleh ketuntasan klasikal 86,95% dan daya serap klasikal 82,60%. Hal ini berarti pembelajaran pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan dengan nilai daya serap klasikal minimal 65% dan ketuntasan belajar klasikal minimal 80%. Berdasarkan nilai rata-rata daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal pada kegiatan pembelajaran siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif dengan berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 15 Wara Pantoloan.

Ke tiga puluh delapan, penelitian yang dilakukan oleh Hasnawati (2014), dalam *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 11, Tahun 2014* dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 Tatura Melalui Penerapan Media Gambar dan Metode Eksperimen”. Tujuan dari ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Matematika dengan materi Luas dan Volume Prisma Segitiga dan Tabung Lingkaran melalui media gambar dan metode eksperimen.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam pembelajaran 3 siklus. Subjek penelitian seluruh siswa kelas VI SD Negeri 1 Tatura, Kecamatan Palu Selatan, Kota Palu semester I Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 10 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan tes. Analisis data dilakukan dengan 3 tahapan meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa melalui media gambar dan metode eksperimen dari kondisi awal nilai rata-rata siswa 56 dengan siswa yang mencapai ketuntasan KKM tidak ada (0 %) ke kondisi akhir nilai rata-rata 71,5 dengan siswa yang mencapai ketuntasan KKM sejumlah 10 siswa (100%) pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Tatura semester I Tahun Pelajaran 2015/2016. Penerapan media gambar dan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi Luas dan Volume Prisma Segitiga dan Tabung Lingkaran pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Tatura semester I Tahun Pelajaran 2015/2016.

Ke tiga puluh sembilan, penelitian yang dilakukan oleh Sri Sunarsih (2017), dalam *Jurnal Seloka Bahasa dan sastra Indonesia Vol. 1 No. 1, Tahun 2017* dengan judul “Pembelajaran Keterampilan Berbicara Model Kooperatif Teknik Mencari Pasangan dan Teknik Kancing Gemerincing Pada Siswa Introver dan Ekstrover di SMP”. Metode Penelitian yang digunakan *quasi experiment*. Eksperimen dilaksanakan di kelas VIIC dan VIID. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Anova dua jalur. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas, yaitu teknik pembelajaran (X), variabel terikatnya adalah keterampilan berbicara

siswa introver dan ekstrover (Y). Hasil penelitian ditemukan bahwa (1) keterampilan berbicara siswa introver yang dibimbing dengan teknik 'Mencari Pasangan' dan 'Kancing Gemerincing' berbeda, (2) keterampilan berbicara siswa ekstrover yang dibimbing dengan teknik 'Mencari Pasangan' dan 'Kancing Gemerincing' berbeda, (3) ada interaksi antara teknik pembelajaran 'Mencari Pasangan' dan 'Kancing Gemerincing' dengan siswa introver dan ekstrover (4) keterampilan berbicara siswa introver dan ekstrover berbeda.

Ke empat puluh, penelitian yang dilakukan oleh Nunik, Hartati dan Sri Sukasih (2014), dalam *Joyful Learning Journal Vol. 3 No. 4, Tahun 2014* dengan judul "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode *Time Tokens*". Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk menggambarkan keterampilan guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan Waktu Token , 2) ; menggambarkan aktivitas siswa dalam keterampilan berbicara dengan menerapkan Time Tokens dan 3) meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan Time Tokens. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan , tindakan, observasi , dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SDN Gunungpati 03 Semarang. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, catatan lapangan , tes lisan , dan dokumentasi Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa: 1) keterampilan guru meningkat dari 76,25 % pada siklus I menjadi 91,25 % pada siklus II , 2) peningkatan aktivitas siswa , dari 59.03 % pada siklus I menjadi 77,5 % pada siklus II , 3) hasil evaluasi keterampilan berbicara siswa meningkat , dari 58,8 % pada

siklus I menjadi 82,4 % pada siklus kedua . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Waktu Token dalam pembelajaran keterampilan berbicara dapat meningkatkan keterampilan guru , aktivitas siswa , dan keterampilan berbicara siswa dalam belajar keterampilan berbicara.

Ke empat puluh satu, penelitian yang dilakukan oleh Titin Komalasari (2018), dalam *Journal of Chinese Learning and Teaching Vol. 1 No. 1, Tahun 2018* dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Mandarin Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Model *Time Token Arrend* Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas X SMA Kebon Dalem Semarang”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah metode pembelajaran kooperatif *Time Token Arrend* dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Mandarin siswa kelas X SMA Kebon Dalem Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan dua siklus. Setiap siklus terdiri atas dua pertemuan dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan : (1) kemampuan berbicara siswa pada tes lisan meningkat (siklus I rata-rata kelas 66,19, persentase ketuntasan 38,09% dan meningkat pada siklus II rata-rata kelas mencapai 83,65 persentase ketuntasan 100 %). Peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II mencapai 17,46 atau 26,38%. (2) nilai kualitas jawaban observasi perilaku siswa meningkat (siklus I sebesar 61,66 meningkat pada siklus II menjadi 86,07). Peningkatan nilai kualitas jawaban observasi perilaku siswa meningkat menjadi 24,41 atau 39,59%. Simpulan dari penelitian ini adalah metode pembelajaran kooperatif *Time Token Arrend* melalui

media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Mandarin dan perilaku baik siswa.

Ke empat puluh dua, penelitian yang dilakukan oleh Laela Mufida (2017), dalam *Journal of Arabic Learning and Teaching Vol. 6 No. 1, Tahun 2017* dengan judul “*Rolling Ball: Pengembangan Media Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Kelas VIII MTs di Kabupaten Pekalongan*”. Desain penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)* dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Kesimpulan penelitian ini adalah hasil analisis kebutuhan menunjukkan guru dan siswa menghendaki dikembangkannya media pembelajaran *Rolling Ball* yang memuat materi, KI-KD, kosakata, percakapan, dan evaluasi. Media ini terdiri atas tiga tema yaitu *الساعة المدرسة، في يومياتنا البيت، في يومياتنا*. penilaian ahli media dan ahli materi menunjukkan kesesuaian pada aspek tampilan, tujuan pembelajaran, konten, *asesmen*, kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan media. Hasil uji coba menyatakan bahwa hasil uji hipotesis diterima, dengan rincian hasil uji hipotesis pihak kanan yang dihasilkan dari nilai siswa mengerjakan soal tes menunjukkan thitung 39,07 dan hasil penilaian siswa melalui observasi menunjukkan thitung 27,42. Semuanya jatuh di daerah penerimaan H_a , sehingga H_a diterima. Adapun ttabel 2,042 jatuh pada penerimaan H_0 , sehingga produk baru lebih efektif dari produk lama.

Ke empat puluh tiga, penelitian yang dilakukan oleh Nugraheti Sismulyasih (2018), dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 35 No. 1, Tahun 2018* dengan judul “Peningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa PGSD dalam Perkuliahan

Bahasa Indonesia Berbasis Konservasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Penerapan Metode *Task Based Activity* dengan Media Audio Visual”. Penelitian ini mengkaji tentang penerapan metode Task-Based Activity (TBA) untuk meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa PGSD dalam mata kuliah bahasa Indonesia yang berbasis konservasi nilai-nilai karakter (kesantunan berbahasa dan kearifan lokal), di jurusan PGSD, FIP, UNNES. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa PGSD dalam berbicara bahasa Indonesia dengan menerapkan task-based activity berbasis konservasi nilai-nilai karakter, dan (2) untuk mendeskripsikan respon mahasiswa PGSD dalam perkuliahan “berbicara” bahasa Indonesia dengan diterapkannya task-based activity berbasis konservasi nilai-nilai karakter. Penelitian ini merupakan pengkajian empirik yang dapat digolongkan ke jenis penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang bersifat deskriptif kualitatif. Subyek penelitiannya yaitu dosen dan mahasiswa PGSD semester 3 rombel 1 (B) yang berjumlah 42 orang. Berdasarkan skor hasil tes mahasiswa, terlihat adanya suatu peningkatan yang bagus dari fase identifikasi masalah sampai pada siklus 2. Fase identifikasi masalah, nilai rerata mahasiswa secara klasikal adalah 4,5 yang berada pada kategori kurang. Dari nilai ini, hanya 6 (23%) orang yang mendapatkan skor lebih besar daripada atau sama dengan 6, sedangkan sisanya (77%) mendapatkan skor kurang daripada 5. Siklus 1 rerata keterampilan berbicara mahasiswa PGSD UNNES adalah 6,92; dari nilai tersebut diketahui bahwa ke-26 mahasiswa (100%) mahasiswa mendapatkan skor sama dengan atau lebih besar dari 6. Siklus 3 skor rerata keterampilan berbicara

mahasiswa meningkat menjadi adalah 7,54. Berdasarkan nilai tersebut diketahui bahwa 100% siswa mendapatkan skor sama dengan atau lebih besar dari 6.

Penelitian yang saya ambil pada siswa kelas V SDN 02 sekaran Kota Semarang pada bulan April 2019 berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian sebelumnya yang peneliti paparkan dalam kajian empiris hanya membahas tentang keterampilan berbicara dengan menggunakan media gambar saja.Sedangkan penelitian media gambar ilustrasi yang peneliti lakukan adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan bantuan media gambar ilustrasi yang didalamnya bisa digunakan dalam mengembangkan cerita siswa dalam hal peristiwa-peristiwa proklamasi.

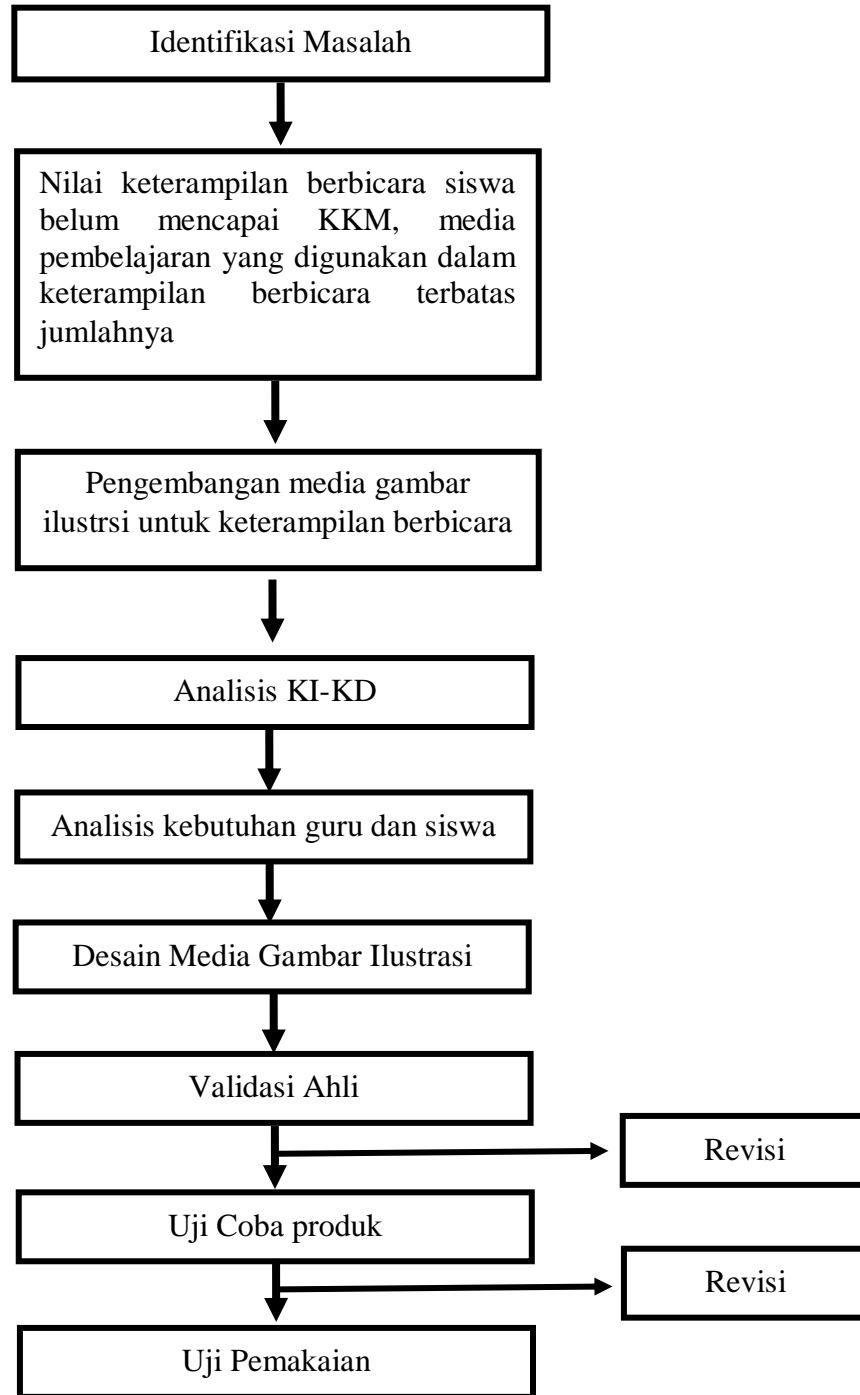
2.3 Kerangka Berpikir

Pelaksanaan pembelajaran muatan Bahasa Indonesia pada kelas 5 SDN 02 Sekaran kecamatan Gunungpati Semarang perlu didukung dengan adanya media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, hal ini muncul karena ada beberapa factor yang berasal dari guru, siswa, dan materi muatan pelajaran tersebut. Kerangka berfikir penelitian ini digambarkan dalam bentuk bagan untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran hingga pemecahan masalah yang akan di ambil. Peneliti melakukan proses analisis kebutuhan terlebih dahulu berdasarkan data hasil observasi berupa wawancara, dan dokumen sehingga diperoleh permasalahan yang membutuhkan pengembangan dalam menggunakan media pembelajaran. Pada penelitian ini,

peneliti mengembangkan media gambar Ilustrasi untuk membantu siswa dalam keterampilan berbicara..

Peneliti melakukan perancangan desain yang selanjutnya akan divalidasi dulu oleh tim ahli, kemudian dilakukan pembuatan Media Gambar Ilustrasi yang hasilnya akan diuji cobakan kepada sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti pada kelas V SDN 02 Sekaran. Setelah hasil ujicoba dianalisis dan media pembelajaran dirasa layak digunakan pada muatan Bahasa Indonesia selanjutnya diharapkan dengan adanya media tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa yang maksimal.

Hasil penelitian yang telah dilakukan harapannya dapat dijadikan referensi penelitian berikutnya yang mungkin akan dilakukan di lain waktu. Untuk menggambarkan kerangka berpikir penelitian ini akan ditampilkan dalam bagan sebagai berikut :



Gambar 2.7 Kerangka Berpikir Pengembangan Media Gambar Ilustrasi

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengembangan media gambar ilustrasi dilaksanakan melalui beberapa tahap meliputi pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, ujicoba produk, revisi produk, dan ujicoba pemakaian.
- 2) Media gambar ilustrasi yang telah dikembangkan, berdasarkan penilaian oleh ahli materi memperoleh rata-rata persentase 92,5%, penilaian oleh ahli media memperoleh rata-rata persentase 90,2%. Berdasarkan hasil validasi, persentase tersebut menunjukkan bahwa media gambar ilustrasi sangat layak digunakan pada pembelajaran keterampilan berbicara.
- 3) Hasil uji perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* dengan perhitungan *t-test* diperoleh t_{hitung} yaitu 23,6799 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 0,166 serta uji peningkatan rata-rata (N-gain) data *pretest* dan *posttest* sebesar 0,6908 dengan kriteria sedang. Angka tersebut menunjukkan bahwa media gambar ilustrasi sangat efektif digunakan pada pembelajaran keterampilan berbicara.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian pengembangan yang dilakukan peneliti, terdapat saran yang peneliti berikan, yaitu:

- 1) Pengembangan media gambar ilustrasi dapat dijadikan alternatif bahan ajar pendukung dalam pembelajaran di sekolah.
- 2) Untuk meningkatkan hasil belajar pada materi keterampilan berbicara sebaiknya menggunakan media gambar ilustrasi.
- 3) Guru dapat mengembangkan media pembelajaran yang bervariasi agar hasil belajar dan pemahaman siswa dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Abdul Aziz. Mendidik Dengan Cerita. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abidin, Yunus. 2013. Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung : PT Refika Aditama.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi
- Bahri, Saiful. 2017. Developing Speaking Skills Using Virtual Speaking Buddy. *iJET Journal*. vol 12(5):195
- Dadang Sunendar & Ikandarwassid. 2016. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Desmita, 2013. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Efrizal, Dedi. 2017. Improving Students' Speaking through Communicative Language Teaching Method at Mts Ja-alhaq, Sentot Ali Basa Islamic Boarding School of Bengkulu, Indonesia. *International Journal of Humanities and Social Science*. Vol 2 (20) :127
- Hariani, Sri. 2014. Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN Kesemen Mojokerto. *Jurnal PGSD Unesa*. Vol 2(3):1
- Harsini. 2016. Pengelolaan Pembelajaran Dengan Menerapkan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD. 180
- Hasnawati. 2014. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 Tatura Melalui Penerapan Media Gambar dan Metode Eksperimen. *Jurnal Kreatif Tadulako*. Vol 4(11):280
- Hartati. 2014. Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas V SD Inpres Kalola Dalam Mengomentari Peristiwa Faktual Yang Terjadi di Sekolah Melalui Media Gambar. *Jurnal Kreatif Tadulako*. Vol 3(3):96

- Hartati.2014. Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode *Time Tokens*.
Joyful Learning Journal. Vol 3(4) :133
- Kurniasih, Imas.2014. *Perancangan Pembelejaran Prosedur pembuatan RPP*.Jakarta: Kata Pena
- Kasita, Betty.2018. Improving Students' Speaking Skill By Using *Show And Tell* Method: A Classroom Action Research. International Journal of Language Teaching and Education. Vol 2 (1) :41
- Karsono, Puguh.2014. Using Pictures In Improving The Speaking Ability Of The Grade Eight-A Students Of SMP Negeri 1 Anggana. Jurnal Dinamika Ilmu. Vol 14(2):190
- Kosar,Gilten.2014.Strategies-Based Instruction: A Means Of Improving Adult Efl Learners' Speaking Skills.International Journal of Language Academy.vol 2(3):17
- Komala,Titin.2018. Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Mandarin Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Model *Time Token Arrend* Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas X SMA Kebon Dalem Semarang. Jurnal Longda Xiaokan.Vol 1(2):52
- Laura & Stephanie. 2014. 95 Strategi Pengajaran.Jakarta : Indeks.
- Lamajau,Eresia.2014.Peningkatan Kemampuan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Sampaka Kec. Bualemo Kab. Banggai Melalui Metode Diskusi Kelompok.Jurnal Kreatif Tadulako. Vol 5(1):201
- M Zulham.2017.Penerapan Pendekatan *Open-Ended* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara.Jural Retorika.Vol 10(2):79
- Mukh Doyin & Wagiran. 2012. Bahasa Indonesia. Semarang. Pusat Pengembangan MKU-MKDK LP3 Unnes.
- Martha, I Wayan.2015. Peran Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V Di SD N 1 Tiyinggading.53
- Miftahudin,Ahmad.2017.*Rolling Ball*: Pengembangan Media Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Kelas Viii MTs.Di Kabupaten Pekalongan.Journal of Arabic Learning and Teaching.Vol 6(1):50

- Mokhammad, Erfan.2017. Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Bentuk Dialog Untuk Melatih Keterampilan Berbicara Bahasa Mandarin Siswa Kelas Xi Sman 2 Malang.Jurnal KEMBARA. Vol 3(1):41
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. Sastra Anak. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhasnah.2018.Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Lihat Ucap Di Kelas I SDN 005 Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya.Jurnal PAJAR.Vol 2(3):351
- Novalina.2014.Peningkatan Keterampilan Siswa Berbicara Melalui Media Gambar Dikelas III SD Inpres Maranatha.Jurnal Kreatif Tadulako.Vol 4(6):154
- Ni KD Wijayati.2016.Penerapan Pendekatan Saintifik Berbantuan Media Poster Dapat Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Bahasa Indonesia Tema Cita-Citaku.e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha.Vol 4(1):1
- Nurfaidah.2014.Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Gambar di Kelas IV SD Inpres 15 Wara Pantoloan.Jurnal Kreatif Tadulako.Vol 5(5):108
- Ningsih,Suwarti.2014.Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita siswa kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali.Jurnal Kreatif Tadulako.Vol 2(4):243
- Nteli,Athina.2017. The Development of Speaking Skills using the Immersion Teaching Model: A Case Study of a 5th Grade Greek Primary Class in a EFL Context.Open Science Journal:1
- Permedikbud Nomor 20 tahun 2016 tentang Standart kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Rohaeti.2017.Peningkatan Penguasaan Materi Membaca Dan Membuat Kalimat Melalui Media Gambar Dua Dimensi Tema Kegiatanku Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Banjarnegara. *Jurnal Cakrawala Pendas*. Vol 3(1):6
- Rachmawati, Helly.2014. Penggunaan Media Gambar Alam Sekitar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 1 SDN Ploso V-176 Surabaya. *Jurnal PGSD Unesa*. Vol 2(2):1
- Roswita.2014.Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Alat Pernapasan Pada Manusia Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Kreatif Tadulako*. Vol 5(2):74
- Susanti.2014. Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Odogili. *Jurnal Kreatif Tadulako*. Vol 4(8):159
- Sismulyasih, Nugraheti.2018.Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Pgsd Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Berbasis Konservasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Penerapan Metode *Task Based Activity* Dengan Media Audio Visual. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol 35(1):83
- Sinta, Putri.2015. Efektifitas Penggunaan Media Papan Cerita Bergambar Dalam Pembelajaran Berbicara Di Kelas Ii Sdn Mojowuku Kedamean Gresik. *Jurnal PGSD Unesa*. Vol 3(2):1206
- Sunarsih, Sri.2017. Pembelajaran Keterampilan Berbicara Model Kooperatif Teknik Mencari Pasangan Dan Teknik Kancing Gemerincing Pada Siswa Introver Dan Ekstrover Di SMP. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. vol 1 (1):35
- Solchan T.W., dkk.2011. Pendidikan Bahasa Indonesia di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukmadinata, Nana Syaodih.2013.*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Subyantoro.2007. Model Bercerita. Semarang : Rumah Indonesia.
- Sudjana, Nana. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiono,2015.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung:Alfabeta
- Widyati,Sri.2015. Peningkatan Keterampilan Bercerita Dengan Menggunakan Media Gambar Tema Kebersihan Siswa Kelas I SDN Segunung Mojokerto.Jurnal PGSD.Vol 3(2):1227
- Wattipong, Kretsai.2014. Effect of Using Video Materials in the Teaching of Listening Skills for University Students. International Journal of Linguistics. Vol 6(4):200
- Wahyuni,Sri.2017. Increasing Speaking Achievement by Using Pow-Tega Technique. International Journal of English Language and Teaching.vol 1(1):27
- Yanti,Yunita.2017.Penerapan Media Gambar Dalam Pembelajaran Kosakata Kelas Xi Sma Negeri 3 Lamongan.Jural Laterne.Vol 6(1):1
- Yankimaleki, Mahmood.2016. Prosody Teaching Matters In Developing Speaking Skills For Farsi-English Interpreter Trainees: An Experimental Study. International Journal of English Language and Linguistics Research.Vol 4(5):82
- Yuniawan,Tommy.2012.*Retorika Berbicara*.Bandung:Alfabeta